

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KESIAPAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
PEMBELAJARAN
DALAM JARINGAN DI SMP NEGERI 12 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Untuk
Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Menyelesaikan Studi
Jenjang Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh

Rosdiana

17 0201 0140

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2021**

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KESIAPAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PEMBELAJARAN
DALAM JARINGAN DI SMP NEGERI 12 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Untuk
Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Menyelesaikan Studi
Jenjang Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



- 1. Dr. Fatmaridha Sabani, M. Ag**
- 2. Dr. Firman, S. Pd., M. Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosdiana
NIM : 17 0201 0140
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang adan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudia hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 16 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Rosdiana



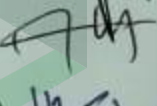
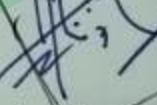

Rosdiana
NIM. 17 0201 0140

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran dalam Jaringan di SMP Negeri 12 Palopo oleh Rosdiana Nomor Induk Mahasiswa 17 0201 0140, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 12 November 2021 bertepatan dengan 07 Rabiul Akhir 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

Palopo, 12 November 2021

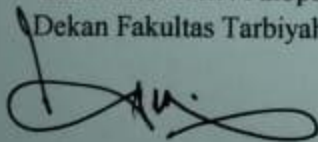
TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Ketua sidang | () |
| 2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Hasriadi, S.Pd., M.Pd | Penguji II | () |
| 4. Dr. Fatmaridha Sabani, M.Ag | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

IAIN PALOPO


Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

()

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

()
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

الحمد لله رب العالمين ، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين ، نبينا وحبينا
محمداً وعلى آله وصحبه أجمعين ، ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين ، أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran dalam Jaringan di SMP Negeri 12 Palopo.”

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan ke ihklasan, kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Rajab dan Hadira yang selama ini mendukung saya dalam hal apapun, memberikan yang terbaik pada anaknya.
2. Prof. Dr. Abdul Pirol,M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.

3. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
4. Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekretaris prodi Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. Serta staf prodi Fitri Angraini S.P yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Fatmarida Sabani, M. Ag dan Dr. Firman, S. Pd., M. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi.
6. Seluruh dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala SMP Negeri 12 Palopo dan Ibu Hasmah S.Pd, beserta Guru – Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Kepada semua teman–teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2017 (khususnya kelas D) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan

Skripsi ini, terkhusus kepada sahabat yang selalu kebersamai saudari milasari, novianti parintak, nisa zakiatul fauziah, Ahmad Ariswan dan teman-teman kkn serta keluarga di kost mutiara

10. Semua pihak yang telah mendo'akan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt., Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Palopo, 16 Juni 2021

Penulis



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
---	-----	---	--------------------------

ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ẓ	Zat dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Fa
ف	Fa	F	Qi
ق	Qaf	Q	Ka
ك	Kaf	K	El
ل	Lam	L	Em
م	Mim	M	En
ن	Nun	N	We
و	Wau	W	Ha
ه	Ha’	’	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (‘) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya

sebagai berikut

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اِيّو	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	f dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِيّ	<i>h dan alif atau yā`</i>	Ā	h garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	h garis di atas
اِيّو	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	h garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang

mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةَ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعْمٍ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوِّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya

dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah’ yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh* بِاِلهِ *billāh*

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

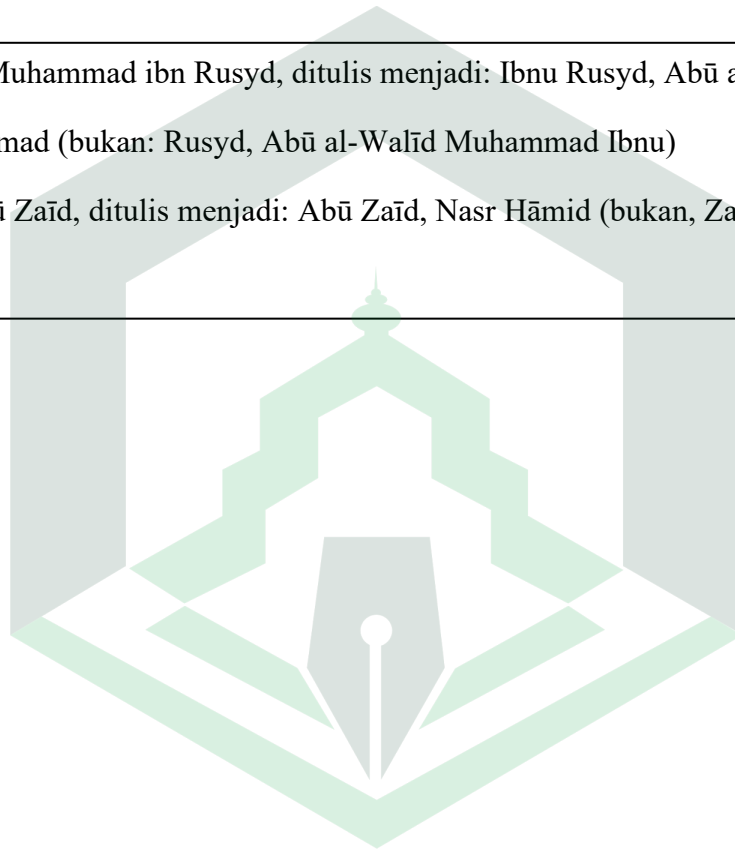
Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nar Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu yang relevan	6
B. Deskripsi Teori	9
1. Pengertian Analisis.....	9
2. Pendidikan Agama Islam	10
3. Pembelajaran PAI di SMP	17
4. Kompetensi Guru	19
5. Kompetensi Pedagogik.....	27
6. Pembelajaran dalam Jaringan.....	31
C. Kerangka Fikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	37
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38

E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data	44
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	47
H. Definisi Istilah	48
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	50
A. Deskripsi Data	50
B. Analisis Data.....	60
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Rosdiana, 2021, *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran dalam Jaringan di SMP Negeri 12 Palopo.*” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Fatmaridha Sabani dan Firman.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran dalam Jaringan di SMP Negeri 12 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 12 Palopo. Untuk kesiapan guru PAI pada pembelajaran dalam jaringan di SMP Negeri 12 Palopo. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Negeri 12 Palopo selama proses pembelajaran daring berlangsung. Untuk mengetahui solusi apa saja yang bisa ditawarkan dalam menghadapi proses pembelajaran daring di SMP Negeri 12 Palopo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *field research* dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SMP Negeri 12 Palopo memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan proses pembelajaran secara daring dilihat dari enam indikator utama yakni menguasai karakteristik peserta didik, mampu menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mampu melakukan pengembangan kurikulum, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mampu berkomunikasi dengan peserta didik serta mampu melakukan penilaian dan evaluasi kepada peserta didiknya, mengenai kesiapan guru PAI di SMP Negeri 12 Palopo dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni dari personal guru itu sendiri serta dari letak geografis dan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran daring/online. Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah memberlakukan proses pembelajaran secara dua tahap yakni daring dan luring serta dibagi berdasarkan letak geografis tempat tinggal peserta didik.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik , Kesiapan Guru, Pembelajaran Daring

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik.¹ Oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya guru dituntut memiliki dan menguasai empat kompetensi. Seorang guru bukan hanya sebagai pengajar untuk mencerdaskan anak didiknya, akan tetapi seorang guru juga memiliki peranan penting menurut tuntutan agama, sebagaimana kita tahu tugas seorang guru adalah sebagai pengajar (*murabbi, mu'allim*) yang digambarkan sebagai peran seorang guru sebagai pendidik, pengembang serta pembimbing dan digambarkan sebagai orang yang menguasai ilmu.² Dalam ajaran islam guru adalah seseorang yang bertanggungjawab atas perkembangan anak didiknya dengan menupayakan seluruh potensinya baik itu potensi afektifnya, potensi kognitifnya maupun potensi psikomotoriknya.³ Guru berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah serta mampu menjadi makhluk sosial dan pribadi yang mandiri.

¹Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen jdih.kemendiknas.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm

²Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial* (Jakarta : Kencana, 2020). h. 298

³Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta didik* (Salatiga:LP2M,2019).h.12

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut memiliki kesiapan serta memiliki kompetensi yang memadai, baik itu kompetensi pedagogik dan professional, maupun kompetensi sosial serta kepribadian.⁴ Hal tersebut memperjelas bahwa kualitas mutu pendidikan banyak ditentukan serta dipengaruhi oleh kualitas guru di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru yang berkualitas pasti memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan dihayati dalam melaksanakan tugas profesinya.⁵

Diharapkan pendidik dapat berkomunikasi secara simpatik dan empatik dengan peserta didik, orang tua/wali, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan kepada masyarakat, serta memiliki kontribusi terhadap perkembangan peserta didik, sekolah dan masyarakat, serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan dirinya sebagai tenaga pengajar dan untuk peserta didiknya menjadi anak didiknya.

Kompetensi merupakan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki seseorang yang ditunjukkan dengan kinerja yang profesional, kompetensi difahami sebagai pengetahuan serta keterampilan yang tercermin dari perilaku.⁶ Adapun kompetensi pedagogik yakni kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam memahami karakteristik peserta didiknya yang dilihat dari berbagai aspek

⁴Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan* (Jawa Tengah:CV. Pilar Nusantara,2019).h.108

⁵Irdamurni, *Pendidikan Inklusif* (Jakarta:Kencana,2020).h.83

⁶Sisca, dkk., *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), H. 128

diantaranya aspek fisik, moral, sosial, budaya, emosional dan aspek intelektual.⁷ Kompetensi pedagogik juga berhubungan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran serta berkenaan dengan memotivasi peserta didik.

Terkait dengan kebijakan pemerintah yang mengharuskan sekolah untuk melakukan proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan) maka SMP Negeri 12 Palopo pun melakukan proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan) namun yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daringnya ialah ketidaktersediaanya jaringan yang memadai serta kesiapan setiap guru dan kompetensi yang dimiliki dalam menghadapi proses pembelajaran secara daring tak tekecuali guru PAI. Hal tersebut menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui serta menganalisis kompetensi pedagogik serta kesiapan guru PAI pada pembelajaran dalam jaringan.

Agar tidak terjadi penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah serta penelitian lebih terarah. maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya meliputi informasi mengenai kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 12 Palopo
2. Kesiapan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan

⁷Iwan Wijaya, *Professional Teacher*, (Sukabumi: Cv Jejak,2018), H. 21

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada fokus masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran dalam jaringan di SMP Negeri 12 Palopo?
2. Bagaimana kesiapan guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran dalam jaringan di SMP Negeri 12 Palopo ?
3. Apa saja kendala serta solusi yang dihadapi guru PAI selama proses pembelajaran dalam jaringan berlangsung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran dalam jaringan di SMP Negeri 12 Palopo
2. Mengetahui kesiapan guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran dalam jaringan di SMP Negeri 12 Palopo
3. Mengetahui kendala serta solusi selama proses pembelajaran dalam jarring/online

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitan ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan ilmu pengetahuan mengenai analisis kompetensi pedagogik dan kesiapan guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran dalam jaringan di SMP Negeri 12 Palopo sehingga dapat

dijadikan dasar dan acuan bagi peneliti lainnya yang merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini terbagi atas:

a). Manfaat untuk lembaga

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN Palopo)

b). Manfaat untuk akademik

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran dari ilmu yang selama ini telah didapatkan dan diperoleh oleh peneliti yang diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman mengenai kompetensi pedagogik guru PAI serta kesiapan guru PAI pada pembelajaran dalam jaringan, sehingga hasil penelitian ini dapat menjelaskan dan mempunyai pengetahuan teoritis dalam kasus nyata di lapangan.

c). Manfaat untuk Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang bersifat membangun serta dapat dijadikan koreksi terhadap kekurangan-kekurangan dan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi hasil prestasi seseorang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian yang berkaitan terkait dengan kompetensi pedagogik dan kesiapan guru yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Akib, mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2016, yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MI DDI Manding Polewali Mandar”**¹ Dari penelitian ini diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan merupakan salah satu variabel yang berdistribusi dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nasya Aulirahma Sidqi dan Pipin Auliya, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta, tahun 2020, yang berjudul **“Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19”**² Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kesiapan seorang guru sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran terlebih lagi dimasa pandemik yang saat ini melanda dunia termasuk Indonesia, maka di perlukan beberapa cara baru yang dirasa efektif dan efisien agar tidak menghambat

¹Kurnia Akib, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MI DDI Manding Polewali Mandar* (UIN Alauddin Makassar 2016). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/16734/>

²Nasya Aulirahma dan Pipin Auliya, *Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19*(IAIN Surakarta,2020). <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/literasi/article/view/3261>

proses pembelajaran yang dilakukan, salah satunya adalah dengan melakukan seminar/pendidikan dan latihan mengenai teknologi, menjaga komunikasi dengan murid dan wali murid, serta yang tak kalah penting adalah menjaga kesehatan jasmani dan rohani dengan istirahat yang cukup dan menjaga pola hidup sehat, rajin mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Anjarsari, mahasiswi Universitas Negeri Semarang, tahun 2019, yang berjudul “**Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics)**”.³ Dari penelitian tersebut diketahui bahwa factor dari kesiapan seorang guru sangat berpengaruh terhadap penerapan pembelajaran yang dilakukan baik itu penerapan pembelajaran berbasis STEM maka dari itu wawasan dan pengetahuan sangat dibutuhkan sehingga seorang guru memiliki kesiapan yang baik dan matang untuk menghadapi proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berbasis STEM.

Setelah peneliti menjelaskan hasil dari ke tiga penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti selanjutnya menjelaskan gambaran dari persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dan dengan penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari tabel dibawah :

³Novia Anjarsari, *Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics)*, Universitas Negeri Semarang, 2019. <https://lib.unnes.ac.id/34220/>

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Nama peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kurnia akib 2016	Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik MI DDI Manding Polewali mandar	Meneliti kompetensi pedagogik sebagai salah satu variabel yang penting dalam proses pembelajaran	Hasil penelitiannya berfokus pada hasil belajar peserta didik
2.	Nasya auliarahma sidqi 2020	Analisis kesiapan guru dalam pembelajaran jarak jauh saat covid-19	Meneliti tentang kesiapan guru yang ikut mempengaruhi proses pembelajaran	Penelitian ini lebih mengarah kepada cara-cara agar membangun kesiapan guru dalam proses pembelajaran jarak jauh

3.	Novia anjarsari 2019	Kesiapan guru terhadap penerapan pembelajaran STEM (Science, technology, Engineering, Mathematics)	Meneliti tentang kesiapan guru yang ikut berpengaruh terhadap proses penerapan pembelajaran	Fokus penelitian membahas pembelajaran STEM (Science, technology, Engineering, Mathematics)
----	-------------------------	--	---	---

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Analisis

Menganalisis kompetensi pedagogik dan kesiapan guru PAI perlu diketahui secara mendalam mengenai kajian teori yang digunakan diantaranya adalah penjelasan mengenai apa itu analisis.

Menurut KBBI analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan atau penyelidikan terhadap suatu peristiwa perbuatan atau sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁴ Analisis dapat dipahami sebagai salah satu bentuk

⁴Dony Tjiptonugroho, *Catatan dan bidasan bahasa* (CV Rasi Terbit,2020).h.100

merangkum sejumlah besar data yang masih mentah untuk selanjutnya diolah menjadi sebuah informasi yang dapat diinterpretasikan, sehingga semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan mudah, singkat dan penuh arti. Selain itu, analisis juga dipahami sebagai suatu aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan serta dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya, atau dapat dipahami sebagai sikap atau perhatian terhadap sesuatu yang berkaitan dengan benda, fakta atau fenomena sehingga mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antar bagian tersebut dalam keseluruhannya.⁵ Sehingga analisis dapat dipahami sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga mudah dipahami, maka dengan penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis deskriptif sehingga dapat menggambarkan keadaan data secara menyeluruh sehingga mudah untuk memahami data yang disajikan.

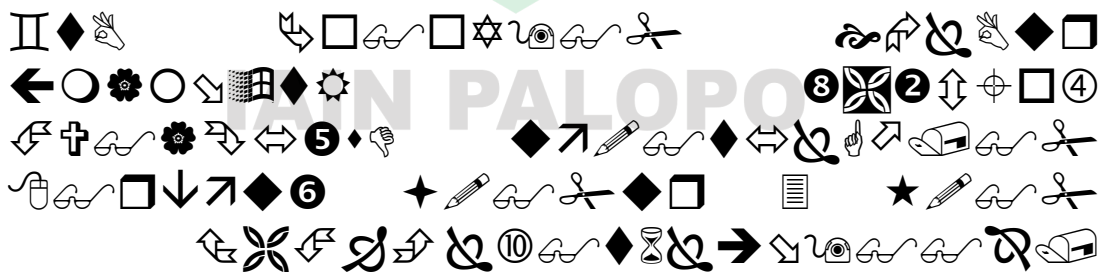
2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam secara umum yang kita ketahui berasal dari bahasa arab karena ajaran agama Islam diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Kata pendidikan berasal dari bahasa arab yakni *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba*,

⁵Endang Switri, *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini* (Qiara Media,2019).h.58

sedangkan kata pengajaran dalam bahasa arab adalah *ta'lim* dengan kata kerjanya *allama*. Adapun pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya ialah '*tarbiyah wa ta'lim* yang merupakan satu kesatuan yang saling terikat maksudnya ialah agar ilmu dapat difahami, serta dihayati dan kemudian diamalkan oleh peserta didik maka perlu diadakan bimbingan atau *tarbiyah*. sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah '*Tarbiyah Islamiyah*'.⁶ Maksudnya ialah pendidikan islam adalah perubahan sikap serta tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk serta ajaran dalam islam. Untuk mencapai pada tujuan tersebut maka harus melakukan suatu usaha, kegiatan, cara, serta alat dan lingkungan yang mendukung keberhasilannya. Dengan demikian maka pendidikan islam adalah pembentukan kepribadian muslim.⁷ Pendidikan islam ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang diaplikasikan dalam amal perbuatan, serta perkataan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencari ridho Allah swt.

Dengan tujuan untuk mencari ridho Allah swt sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah [2]:207



⁶Hasnil Nasution dan Khairat Manurung, *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga* (Surabaya:Scopindo Media Pustaka,2020. h.63

⁷Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis dan Kontekstual* (Bali:CV Mudilan Group,2019).h.20

Terjemahnya:

Dan diantara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah dan Allah maha pengantun kepada hamba-hambanya.⁸

Adapun tafsiran ayat di atas mengenai tujuan pendidikan untuk mencari Ridho Allah swt ialah menurut Ibnu Abbas, Anas, Sa'id ibnul Musayyad, Abu Usman An-Nahdi, Ikrimah dan sejumlah ulama lainnya, ayat ini diturunkan dengan seorang sahabat yang bernama Suhaib ibnu Sinan Ar-Rumi. Demikian itu terjadi ketika Suhaib telah masuk islam di Mekah dan bermaksud untuk hijrah, lalu ia kemudian dihalang-halangi oleh orang-orang kafir Mekah karena membawa hartanya. Mereka kemudian memberikan syarat jika Suhaib ingin hijrah maka ia harus melepaskan semua harta bendanya, demi melepaskan dirinya dari cengkraman orang-orang kafir Mekah maka ia menyerahkan harta bendanya kepada mereka, dan ikut hijrah bersamana nabi Muhammad saw. Lalu turunlah ayat ini dan Umar ibnul Khattab beserta sejumlah sahabat lainnya menyambut kedatangannya dipinggiran kota Madinah, lalu mereka mengatakan kepadanya alangkah beruntungnya perniagaanmu, Suhaib kemudian berkata kepada mereka demikian pula kalian aku tidak membiarkan Allah perniagaan kalian dan apa yang aku lakukan itu tidak ada apa-apanya. Kemudian diberitakan kepadanya bahwa Allah telah menurunkan ayat ini berkenaan dengan peristiwa tersebut.⁹

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya:Halim, 2014). h.32

⁹Muhammad Zain, *Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran dan Hadits Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam*, STIT Darul Ulum Kotabaru. H.243

Ketakwaan seorang hamba terhadap Allah swt dapat digambarkan bahwa sesungguhnya ayat ini bukan hanya membahas tentang takwa semata, tetapi juga ada nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Kebaikan atau hasanah dalam bentuk apapun tanpa didasari ilmu, niscaya tidak akan dapat terwujud, baik berupa kebaikan duniawi yang berupa kesejahteraan, kemakmuran, ketentraman dan sebagainya, begitu pula jika hendak meraih kebaikan akhirat maka memerlukan pengetahuan yang memadai. Manusia sangat memerlukan pendidikan serta pengajaran dengan tujuan agar kita mengetahui apa sebenarnya yang harus dilakukan dan apa yang semestinya tidak boleh kita lakukan

Seperti yang di tegaskan dalam Hadits nabi Muhammad saw sebagai berikut :

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَمُعَاوِيَةَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ja'far telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Sa'id bin Abi Hind dari Bapaknya dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang di kehendaki Allah kebaikannya, niscaya Dia memahamkannya dalam agama." Dan dalam bab tersebut juga diriwayatkan dari Umar dan Abu Hurairah serta Mu'awiyah. Hadits Ini hadits hasan shahih.” (HR. Tirmidzi).¹⁰

Serta hadis lain yang berkaitan dengan pendidikan adalah sebagai berikut :

¹⁰Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Ilmu, Juz. 4, No. 2654, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994), h. 294.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." Abu Isa berkata; 'Ini adalah hadits hasan.' (HR. Tirmidzi).¹¹

Dalam pandangan Habib Zain, ia pernah mengungkapkan akan esensi ilmu pengetahuan ‘Ketahuilah siapapun tidak bisa menyembunyikan dan mengingkari akan urgensi dan keutamaan ilmu pengetahuan, sebab ilmu pengetahuan itu merupakan *maziyah insaniyah* (keistimewaan spesial) yang Allah anugerahkan kepada ummat manusia.¹²

Hal ini senada dengan penjelasan Amir al-Mu'minin al-imam Ali bin Abi Thalib karramallahu wajahah, bahwa ilmu itu lebih baik dari pada harta, dengan beberapa rasionalisasi. Antara lain ilmu senantiasa menjagamu, ilmu menjadi bersih jika dibagikan, sedangkan ilmu akan berkurang jika tidak dibagikan, ilmu merupakan hakim yang mengarahkan sedangkan harta merupakan beban yang harus dipertanggungjawabkan ilmu mengantarkan pemiliknya melaksanakan ketaatan. Bahkan dalam hal ini Imam Syafi'i juga mengatakan bahwa barang siapa

¹¹Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994), h. 294.

¹²Zain bin Ibrahim bin Sumaith, al-Manhaj as-Sawi, 89.

menginginkan dunia maka cukuplah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan akhirat maka cukuplah dengan ilmu, karena keduanya sama-sama dibutuhkan dan saling melengkapi¹³. Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang kepada lainnya untuk mengembangkan seluruh potensinya, sehingga tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya kepribadian sebagai seorang muslim, sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara individu dan sosial manusia berdasarkan ajaran Islam.¹⁴

Selain itu, Pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana dari seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami serta menghayati hingga mengimani bertakwa serta berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari, dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi dengan berpedoman kitab suci al-Quran dan al-Hadits melalui bimbingan, serta pembelajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalaman.¹⁵

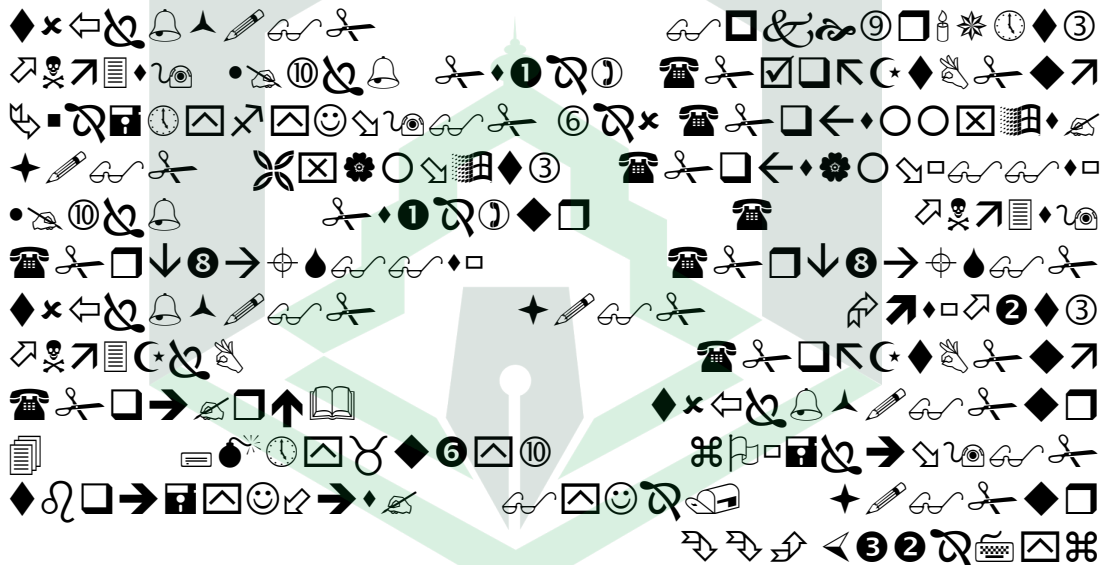
Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengarahkan seseorang agar memahami serta menghayati ajaran-ajaran agama Islam secara mantap sehingga dapat mempererat hubungan dengan Allah swt. dan sesama manusia, serta memiliki

¹³Ainul Yaqin, *Pendidikan Islam dalam Sorotan Al-Quran dan Al-Hadits* (Jawa Timur:Duta Media Publishing,2015).h.95

¹⁴Uci Sanusi dan Rudi Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman:Cv Budi Utama, 2018), H.10

¹⁵Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (Sleman:CV Budi Utama, 2020), H. 4

kepribadian yang luhur yang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁶ sehingga seseorang yang melakukan pengajaran dalam pendidikan islam harus mengetahui hakekat tujuan pendidikan itu sendiri agar peserta didik mampu mengetahui serta mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya sehari-hari. Menuntut ilmu pendidikan sangat penting dan dianjurkan bagi setiap muslim karena Allah swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dimana hal tersebut sesuai dengan Q. S. al-Mujadalah [58]:11



Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu ,”Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan , “berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan

¹⁶Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), H. 15

orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁷

Dalam perspektif Sayyid Alawi bin Abbas al-Malik al-Hasani bahwa Q. S. al-Mujadalah ayat 11 merupakan anjuran untuk mencari ilmu, sekaligus deskripsi konkrit bahwa ilmu merupakan sebaik-baik hal yang diusahakan, anugrah agung yang dapat mengarahkan terhadap kebenaran, motivator dalam mengerjakan kebaikan, pengantar dan penutup menuju surge dan mediator untuk mendapatkan ridho Allah swt. Di sisi lain menurut Habib Zain adanya balasan yang akan didapatkan setimpal dan penghargaan setinggi-tingginya bagi orang berilmu, dikarenakan kuantitas manfaat ilmu itu sendiri yang cukup signifikan, sebagaimana ilmu itu juga merupakan asas ibadah dan sumber kebaikan.¹⁸

Sebagaimana pengertian diatas tentang Pendidikan Agama Islam maka dapat disimpulkan bahwa agama memiliki peran yang sangat penting dan turut dalam menentukan modal pembangunan bangsa sebagai penggerak, pembimbing serta pengendali yang dimulai dari peserta didik untuk menjadi warga yang taat terhadap agama dan bangsanya sehingga mewujudkan kehidupan yang jauh lebih baik dengan memiliki bekal agama yang sangat menentukan masa depan bangsa kedepannya, oleh karenanya seorang guru agama pendidikan agama islam harus dituntut tidak hanya menguasai materi dan mampu menjelaskan teori-teori mengenai ajaran agama islam tetapi lebih luas dituntut mampu menjadi contoh tauladan yang baik bagi orang

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya:Halim, 2014). H.543.

¹⁸Ainul Yaqin *Hadits-Hadits Pendidikan*(Jawa Timur:Duta Media Publishing,2017).h.38

disekitarnya secara luas dan bagi peserta didiknya secara khusus baik perkataan serta perbuatan dan tingkah lakunya dalam melakukan segala sesuatu.

3. Pembelajaran PAI di SMP

Pembelajaran memiliki hubungan erat dengan kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran dapat difahami sebagai suatu system yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungannya.¹⁹ Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek yakni anak didik, konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu system. Sehingga dalam proses ini terdapat komponen siswa atau peserta didik, tujuan, media, fasilitas, dan prosedur serta alat atau materi yang harus dipersiapkan.²⁰ dalam proses pembelajaran melibatkan antara peserta didik dan pendidik untuk saling berinteraksi satu sama lain dalam suatu lingkungan belajar dimana seorang pendidik mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya serta mengajarkan nilai-nilai kehidupan.

Proses pembelajaran merupakan suatu system yang disebut system pembelajaran, yang dimana berisi beberapa komponen yakni tujuan pembelajaran serta tujuan pendidikan yang hendak dicapai, perencanaan pembelajaran, peserta

¹⁹ Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Pemakasan: Duta Media Publishing, 2019). H 7

²⁰ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), H. 17

didik, guru, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.²¹

Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP diarahkan untuk dapat meningkatkan pemahaman serta penghayatan dan pengajaran agama islam dari peserta didik di SMP yang disamping itu juga dituntut untuk membentuk kesalehan serta kualitas pribadi juga agar dapat terbentuk keshalehan sosial, dalam artian bahwa kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu diterapkan dalam hubungan keseharian dengan manusia yang lainnya, bermasyarakat, mampu menghargai orang lain baik yang seagama maupun yang tidak seagama, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud kesatuan serta persatuan/*ukhuwah wathaniyah* dan *ukhuwah insaniyah* yakni kesatuab dan sikap saling toleransi antar sesama muslim. Adapun dari segi pembahasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP di rumuskan ke dalam beberapa bagian materi yakni: Pengajaran keimanan/Tauhid, Pengajaran Akhlak/Budi Pakerti, Pengajaran ibadah, Pengajaran Fiqih, Pengajaran Al-Quran, dan Pengajaran sejarah islam.²² sehingga kegiatan pembelajaran PAI di SMP ditekankan agar peserta didik tidak hanya mengetahui materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung tetapi dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

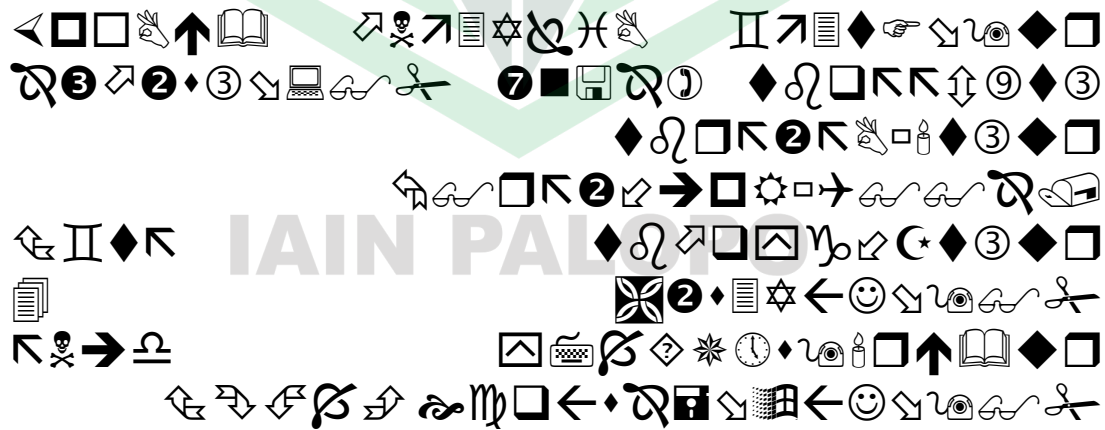
4. Kompetensi Guru

²¹Unang Wahidin & Ahmad Syaefuddin. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (01), H. 49

²² Aris Syaifullah dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti di SMP*, (Surabaya: Inoffast Publishing, 2021), H. 8

Guru professional ialah guru yang ahli dan mampu dalam bidang keguruan baik dari segi penguasaan materi maupun penguasaan teknik penyampaian materi sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, keadilan, kebenarannya dan sebagainya.²³ Selain itu, seorang guru dalam Al-Quran pada hakikatnya adalah seorang yang menunjukkan pada kebaikan dan kebenaran untuk peserta didiknya/muridnya.²⁴

Adapun peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Guru tidak hanya berperan untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, tetapi guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter serta memberikan contoh dari pengaplikasian karakter yang baik bagi anak didiknya. Selain itu, guru juga memiliki tugas serta tanggung jawab untuk mengajak orang lain berbuat kebajikan sebagai perannya yang identik dengan Dakwah Islamiyah. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q. S. Ali-Imran [3]:104



²³Halid Hanafi dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Sleman:CV Budi Utama,2019). H. 6
²⁴Didik Andriawan, *Guru Ideal dalam Perspektif Al-Quran* (Yogyakarta:CV Dianrdra Primamitra Media, 2020). H.59

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”²⁵

Al-Qurtubi dalam menafsirkan ayat ini menjelaskan bahwa kata al-ma'ruf yaitu setiap tabiat yang sesuai dengan akal sehat dan jiwa merasa tenang kepadanya. Sedangkan menurut Sayyid Qutub ayat ini turun sebagai pengarahan bagi Nabi dan orang-orang yang beriman pada saat mmasih di Makkah tentang sikap yang di lakukan untuk menghadapi kaum jahiliyah. Allah mengarahkan Rasulullah untuk bermurah hati, memerintahkan kepada kebaikan yang berasal dari fitrah manusia tanpa memberikan batasan yang ketat serta berpaling untuk tidak menyiksa, bertikai serta mengejek orang-orang jahiliyah.²⁶ Selain itu, Syekh Nawawi al-Bantani mengatakan bahwa seseorang yang menerapkan amar makruf nahi mungkar harus betul-betul paham dan peka terhadap keadaan masyarakat.²⁷

Selain itu, guru juga berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal sehingga minat, bakat serta potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa

IAIN PALOPO

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya:Halim, 2014). H.63

²⁶Muhammad Tahmid dkk, *Realitas 'Urf dalam Reaktuakisasi Pembaruan Hukum Islam di Indonesia* (Pamekasan:Duta Media Publishing,2020).h.4

²⁷Thoriq Aziz Jayana,*Ulama-Ulama Nusantara yang Mempengaruhi Dunia* (Yogyakarta:Noktah,2021).h.63

bantuan seorang guru.²⁸ Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab serta layak. Selain itu, kompetensi guru memiliki kaitan yang sangat erat dengan upaya peningkatan kualitas peserta didik sebab keberhasilan peserta didik mencapai prestasi maksimal disekolah karena adanya kompetensi atau kemampuan dari seorang guru dalam mengelola pembelajaran sehingga keinginan peserta didik yang berprestasi dapat diwujudkan.²⁹

Maka dapat dipahami bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan serta keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan harus dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Adapun kompetensi guru terbagi atas empat yakni:

- a. Kompetensi pedagogik adalah suatu hal yang berkaitan dengan ilmu mendidik atau kegiatan belajar mengajar, atau suatu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan peserta didik mulai dari perencanaan pembelajaran sampai penilaian proses pembelajaran.³⁰

Kompetensi pedagogik secara substansi mencakup pertama pemahaman terhadap peserta didik sehingga seorang guru yang memahami peserta didiknya maka dapat memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan yang kognitif, memanfaatkan prinsip-

²⁸Laili R, Skripsi: '*Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI*' (Lampung: UIN, 2018), H. 23.

²⁹Halid Hanafi dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Sleman:CV Budi Utama,2019).H. 51

³⁰ Irjus Indrawan, *Menjadi Guru yang Profesional* (Riau:Dotplus Publisher,2020).h.25

prinsip kepribadian serta dapat mengidentifikasi bekal ajar yang dibutuhkan peserta didik. Kedua, merancang pembelajaran yakni menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dengan memperhatikan materi ajar kemudian menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih. Ketiga, melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan latar atau setting pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Keempat penilaian hasil belajar melaksanakan penilaian proses serta hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode yang digunakan, dan menganalisis hasil penilaian proses hasil dan belajar untuk selanjutnya menentukan tingkat ketuntasan belajar, setelah ada informasi mengenai ketuntasan belajar selanjutnya merancang program remedy atau pengayaan dengan tujuan perbaiki kualitas program pembelajaran secara umum.³¹ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi terhadap hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan langsung dengan pemahaman peserta didik serta pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

b. Kompetensi kepribadian ialah kemampuan personal seorang guru yang harus dimiliki dalam menjalankan tugas keguruannya yang mencerminkan kepribadian

³¹Toni Yunanto, *Menjadi Guru Profesional* (Riau:PT Indragiri Dot Co,2018).h.12

yang mantap, stabil, dewasa arif serta berwibawa dan menjadi teladan serta berakhlak mulia.³² Adapun indikator dalam kompetensi kepribadian ialah: Kompetensi kepribadian secara terperinci terbagi atas pertama, kepribadian yang mantap serta stabil memiliki indikator esensial bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru yang professional dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku yakni norma agama dan norma budaya. Kedua, kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial yakni menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki semangat etos kerja yang tinggi. Ketiga, kepribadian yang arif memiliki esensial yakni menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan secara langsung oleh peserta didik, lingkungan sekolah serta masyarakat secara lebih luas dan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir. Keempat memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan memiliki esensial yakni bertindak sesuai dengan norma agama, beriman dan takwa serta jujur, ikhlas suka menolong dan memiliki perilaku yang pantas diteladani peserta didiknya dan orang sekitarnya. Kelima, kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial yakni memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik serta memiliki perilaku yang disegani oleh peserta didiknya.³³

Kompetensi kepribadian ialah kemampuan personal atau individual seorang guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif serta berwibawa

³²HAamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Jakarta:Animage,2019).h.81

³³Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta:Kencana,2018).h.48

dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia sehingga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik secara umum dan dapat dijadikan teladan oleh orang sekitarnya dan masyarakat secara luas.

c. Kompetensi professional ialah penguasaan materi pembelajaran secara luas serta mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat secara luas. Selain itu, tugas professional guru meliputi: *pertama* keterampilan dalam merencanakan pembelajaran yakni kemampuan dalam memahami tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengenali perilaku siswa, mengidentifikasi karakteristik siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan butir-butir tes, mengembangkan materi pembelajaran, menerapkan sumber pembelajaran, dan melakukan penilaian akhir atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa. *Kedua*, keterampilan melaksanakan pembelajaran yang merujuk pada tugas professional guru dalam menciptakan satu system atau melaksanakan aktivitas pembelajaran mulai dari membuka pembelajaran, mengelola pembelajaran dan menutup pembelajaran. *Ketiga* keterampilan menilai pembelajaran yang meliputi melakukan penilaian dengan menggunakan instrument yang telah dikembangkan pada waktu merencanakan pembelajaran serta memberikan masukan

serta tindak lanjut perbaikan proses dan yang memberikan pembelajaran tambahan bagi siswa atau peserta didik yang tidak memenuhi standar berupa remedial.³⁴

Kompetensi profesional seorang guru tidak hanya mencakup kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara mendalam yang dapat membimbing peserta didiknya untuk memahami materi yang disampaikan, tetapi kompetensi ini menggambarkan kemampuan khusus yang dimiliki guru yakni pengetahuan tentang tujuan pendidikan yang hendak dicapai sehingga dapat diselaraskan dengan tujuan pembelajaran yang tentunya sesuai dengan karakter serta kebutuhan peserta didik.

d. Kompetensi sosial ialah kemampuan guru untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat secara luas.³⁵ seorang guru harus berusaha membangun dan mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan, sehingga dengan adanya komunikasi dua arah peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi atau kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan maupun isyarat dan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional, bergaul secara

³⁴Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana,2017). H. 157-161

³⁵Ricu Sidiq dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses* (Yayasan Kita Menulis, 2019). H. 9

efektif dengan peserta didiknya sehingga peserta didik tidak merasa takut dan tertekan selama proses pembelajaran, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa/wali dan dapat bergaul secara santun dengan masyarakat.³⁶

Kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugas sebagai seorang guru, maksudnya ialah seorang guru bukan hanya dituntut untuk dapat bersosialisasi secara baik dengan manusia sebagai objek saja, namun lebih luas guru juga dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan kerjanya, yang meliputi tugas pokok, fungsi serta peran guru itu sendiri.³⁷

Kompetensi sosial ialah keahlian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, sebab kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk dapat berkomunikasi serta bergaul secara efektif dengan peserta didik dan lingkungan mereka yakni sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya secara luas. Salah satu tujuannya adalah jika terjadi persoalan atau masalah peserta didiknya dapat dibicarakan dengan pihak yang terkait dengan peserta didik itu sendiri seperti pihak keluarga. Selain itu yang perlu ditekankan dalam kompetensi sosial adalah bertindak objektif serta tidak diskriminasi karena pertimbangan jenis kelamin, ras, kondisi fisik latar belakang keluarga serta status sosial ekonomi.

³⁶Munira, *Menjadi Guru Beretika dan Profesional* (Sumatra Barat:CV Insan Cendekia Mandiri,2020).h.189

³⁷Irjus Indrawan dkk, *Guru sebagai Agen Perubahan* (Jawa Tengah:Lakeisha,2019).h.62

5. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan serta evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.³⁸ Selain itu, pedagogik dapat difahami sebagai ilmu yang membahas tentang pendidikan yaitu ilmu untuk mendidik anak, jadi Pedagogik mencoba untuk menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, dan pedagogik merupakan teori pendidikan anak.³⁹

Sedangkan konsep kompetensi pedagogik seringkali digunakan sebagai arti standar profesional, sering dianggap sebagai hukum, yang akan melengkapi serta dapat menaikkan peran profesi seorang guru. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, selama pada masa kuliah maupun sudah menjabat sebagai seorang guru, yang didukung dengan bakat, minat serta potensi keguruan lainnya yang saling bersangkutan.⁴⁰ Sehingga dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik seorang guru atau pendidik merupakan suatu kemampuan dalam hal menyelenggarakan dan mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengawasan dan kemudian

³⁸Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana,2017). H. 158

³⁹Harahap, Skripsi: ‘‘Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAI’’ (Padangsidempuan: IAIN,2018), H. 13.

⁴⁰Harun Samsudin dkk, *Kajian Sosial dan Pemerintahan Berbasis Geospasial Bidang Pendidikan* (Sumatra Selatan:Bappeda Litbang, 2019). H. 13

melakukan evaluasi hasil belajar peserta didiknya baik itu aspek kognitif, afektif serta aspek dari segi psikomotorik peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran, memahami peserta didiknya dan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga melakukan evaluasi. Adapun aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya ialah :⁴¹

a. Mengusai Karakteristik Peserta Didik

Guru mampu mencatat, melihat dan menggunakan informasi tentang karakteristik yang dimiliki oleh peserta didiknya untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini berkaitan langsung dengan aspek fisik, intelektual, moral, sosial, latar belakang sosial budaya serta emosional peserta didik. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik peserta didiknya sebab guru berhubungan dan berinteraksi dengan peserta didiknya.

b. Mengusai Teori-Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Guru dapat menggunakan dan menerapkan berbagai pendekatan, metode, strategi pembelajaran serta teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan inovatif yang sesuai dengan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan. Guru

⁴¹Irjus Indrawan dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Jawa Tengah:Lekeisha,2019). H. 36

dapat menggunakan metode serta strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

c. Pengembangan Kurikulum

Kemampuan Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mampu membuat dan merancang Silabus, Pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik Guru dapat melihat serta menganalisis potensi yang dimiliki setiap peserta didiknya serta mengidentifikasi pengembangan potensi yang dimiliki peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran yang mendukung untuk mengimplementasikan potensi baik itu bersifat akademika maupun bersifat kepribadian.⁴²

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru dapat menyusun serta melakukan rancangan pembelajaran yang mendidik untuk peserta didiknya, dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran serta sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan sesuai dengan karakteristik peserta didiknya bahkan dapat memanfaatkan media teknologi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran.⁴³

e. Komunikasi dengan peserta didik

Guru mampu melakukan komunikasi secara baik dan efektif, empati serta santun kepada peserta didik yang bersifat positif sehingga peserta didiknya dapat

⁴²Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*(Jakarta:Kencana,2017).h.166

⁴³Siti Urbayatun, *Komunikasi Pedagogik Guru dalam Pengembangan Literasi SMIC* (Yogyakarta:Kalika,2018).h.8

antusias selama proses pembelajaran tidak merasa kakuh dan takut dalam mengeluarkan pendapatnya. Tugas seorang guru dalam proses pembelajaran adalah komunikasi dengan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, memotivasi peserta didik, menyimpulkan pembelajaran serta memberikan umpan balik agar peserta didik menjadi lebih aktif. Selain itu, seorang guru juga dituntut agar menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga mampu mengkomunikasikan materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan baik sehingga siswa lebih mudah mengerti dan menguasai materi yang disampaikan.⁴⁴

f. Melakukan penilaian serta evaluasi

Guru mampu melakukan dan menyelenggarakan penilaian terhadap proses serta hasil belajar secara menyeluruh dan berkesinambungan. Selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap hasil penilaian yang telah dilakukan dengan memperhatikan informasi peserta didiknya yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain memiliki kompetensi pedagogik yang baik, kinerja guru juga sangat penting, sebab kinerja guru akan tercapai jika mengajar sesuai dengan bidang keahliannya, guru yang mendidik siswa sesuai bidang keahliannya akan merasa

⁴⁴Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi menjadi Guru Profesional*(Jakarta:Bumi Aksara,2018).h.33

nyaman dengan apa yang ia sampaikan di depan siswa, dan siswa pun merasa nyaman dalam proses pembelajaran.⁴⁵

6. Pembelajaran dalam Jaringan

Pandemic Covid-19 juga berdampak bagi dunia pendidikan, seluruh aktivitas belajar siswa disekolah dihentikan, proses pembelajaran dilakukan secara daring atau online, sebagaimana anjuran pemerintah yang mengacu pada terbitnya surat edaran pemerintah Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19). Artinya siswa belajar dirumah melalui proses pendampingan orang tua, dengan menggunakan aplikasi belajar tertentu seperti Google classroom, zoom, atau melalui aplikasi whatsapp.⁴⁶ Selain itu juga dapat memanfaatkan aplikasi seperti *Quizizz, Go Formative, Edmodo, Powtoon, Jitsi Meet, Youtube serta Blogger.*⁴⁷

Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online/*online learning*. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh/ *learning distance*. Pembelajaran Daring dapat dipahami sebagai pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana

⁴⁵Widya Caterine Perdani dkk, *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0* (Malang:UB Press,2019). H. 19

⁴⁶ Afrillia Fahrina dkk, *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19* (Aceh:Syiah Kuala University Press).H.11

⁴⁷Hendrik Pandu dan Lita Ariyanti, *Sekolah dalam Jaringan* (Surabaya:Scopindo Media Pustaka,2020).H. 4

pengajar dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. ⁴⁸ *E-Learning* juga dapat dipahami sebagai salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. ⁴⁹

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas fleksibilitas yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pada proses pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat computer dan mobile yang dimana saja, serta guru dapat memantau setiap aktivitas pembelajaran siswa dengan mudah. ⁵⁰

Keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran daring pada situasi pandemi ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, serta meramu materi dan metode pembelajaran dan aplikasi yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19 tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah atau madrasah harus membuat jadwal yang sistematis dan terstruktur serta simple untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan madrasah agar peserta didik yang belajar dirumah dapat terpantau secara

IAIN PALOPO

⁴⁸Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*(Jawa Tengah:CV Sarnu Untung, 2020). H. 2

⁴⁹Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis,2020). H.3

⁵⁰Indrianto Setyo Basori, *Pembelajaran dalam Jaringan (Daring di Era Digital dengan Google Suite)*,(Malang,Ahlimedia Press,2021).h.2

efektif.⁵¹ Selain itu, salah satu factor yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring jika belajar dari rumah adalah kapasitas guru dan orang tua yang siap menghadapi perubahan cara belajar di masa pandemi. Guru harus memiliki kemampuan untuk dapat mengolah informasi dalam bahan ajar dan mengemasnya dalam bentuk yang menarik agar mudah dipahami dan tidak membuat peserta didik bosan, dan orang tua juga harus memiliki kapasitas yang mendukung untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran dalama jaringan atau belajar dari rumah dengan cara pendampingan belajar dengan adanya komunikasi antara orang tua dengan anak dan orang tua dengan tenaga pendidik disekolah.⁵²

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan dua pendekatan yakni pertama pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) pada pendekatan ini peserta didik belajar dengan menggunakan bantuan gadget/gawai maupun laptop/computer yang terkoneksi internet melalui berbagai portal dan aplikasi pembelajaran daring. Kedua, pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pendekatan ini siswa belajar tidak harus dengang menggunakan handphone/gawai yang terkoneksi internet.

Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan adalah televise, radio, modul belajar mandiri, dan media belajar dari benda atau lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya satuan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan dapat memilih daring, luring ataupun kombinasi keduanya ssesuai dengan ketersediaan dan

⁵¹Hadion Wijoyo, dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi* (Sumatra Barat,Insan Cendekia Mandiri,2021).h.22

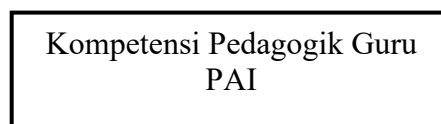
⁵²Afrillia Fahrina dkk, *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19* (Banda Aceh;Syiah Kuala University Press,2020).h.16

kesiapan sarana dan prasarana.⁵³ Jadi komunikasi yang efektif antara orang tua dan pendidik ikut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan pada saat pandemi melanda.

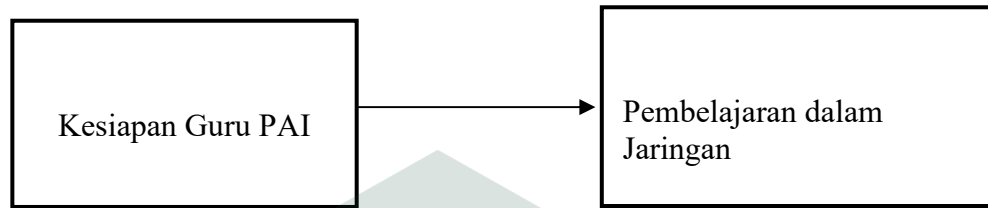
Guru dituntut harus mempunyai kemampuan yang kreatif dimana hal tersebut merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong peserta didik menjadi kreatif. Kreativitas peserta didik hanya akan dapat dikembangkan jika gurunya pun memiliki kreativitas, sebab guru yang kreatif memiliki kemampuan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan baik dan tidak membosankan sehingga peserta didik menggemari ilmu pengetahuan yang diajarkan kepadanya.

C. *Kerangka Pikir*

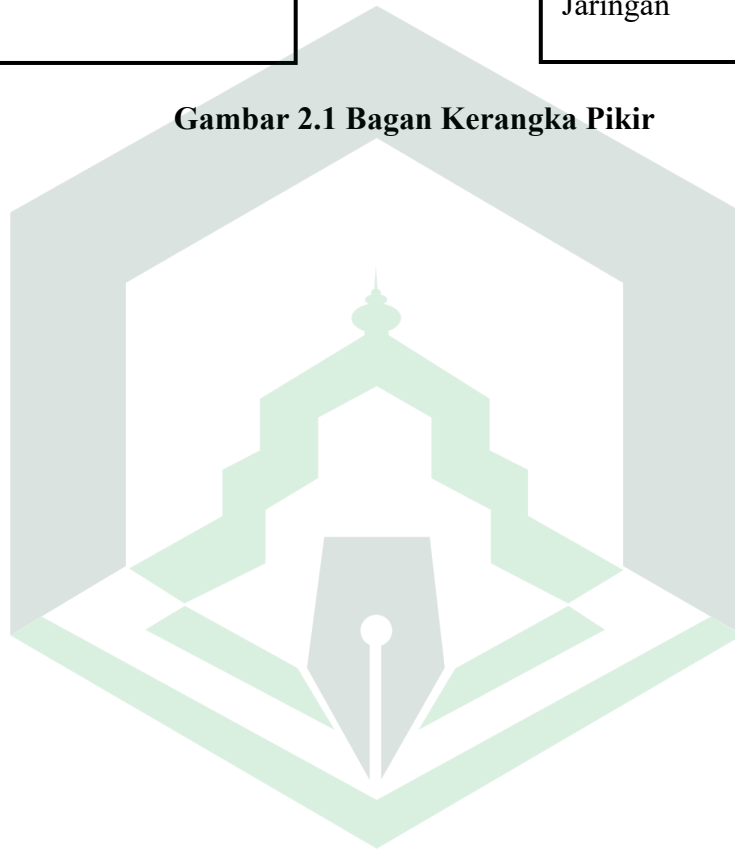
Pembelajaran jarak jauh yang saat ini dilakukan menjadi satu-satunya solusi di dunia pendidikan yang dimana tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka, dengan demikian, maka guru memiliki peranan yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Untuk itu maka semua pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik serta memiliki kesiapan dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring. Untuk lebih jelasnya maka penulis membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



⁵³Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi* (Jawa Barat:CV Adanu Abimata,2021).h.6



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Sesuai dengan sifat dan karakter atas permasalahan yang diangkat oleh peneliti maka dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*).¹ Adapun metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. yakni penelitian yang dilakukan secara langsung pada tempat penelitian. Di mana kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif mengenai kompetensi pedagogik dan kesiapan guru PAI pada pembelajaran dalam jaringan di SMP Negeri 12 Palopo. Penelitian kuliitatif adalah penelitian dengan pengumpulan data pada suatu latar yang alami dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci.² Penelitian kualitatif bersifat dekriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses serta makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.³

Penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan menggunakan perspektif fenomenologis yaitu mencari kebenaran sesuatu dengan cara menangkap gejala dan

¹Slamet Riyanto dan Aglis Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta:Deepublish Publisher,2020H .4

²Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi:CV Jejak, 2018). H. 8

³Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*(Yogyakarta:Suaka Media, 2017). H.8

fenomena yang memancar dari objek yang diteliti, apabila peneliti melakukan suatu pengamatan yang maksimal serta bertanggung jawab maka akan diperoleh variasi refleksi dari objek. Tugas peneliti selanjutnya ialah memberikan interpretasi terhadap gejala yang di timbulkan oleh objek. Jadi dengan perspektif fenomenologis yang digunakan peneliti dapat memahami serta menganalisis kompetensi pedagogik serta kesiapan guru Pai pada pembelajaran dalam jaringan di SMP Negeri 12 Palopo.

B. *Subjek Penelitian*

Adapun yang dimaksud dengan sumber data pada penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk memperoleh data serta informasi yang akurat maka subjek dalam sebuah penelitian harus memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun subjek dibedakan atas dua yakni

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung dengan menggunakan instrument yang telah ditetapkan, data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian yang internal dari proses penelitian untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci.⁴

⁴Sukiyat dkk, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir* (Surabaya:Jakad Media Publishing, 2019). H.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data telah dikumpulkan oleh pihak lain dengan maksud selain menyelesaikan masalah data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian Sumber data Sekunder adalah literature, artikel, jurnal, serta situs-situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁵ Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah SMP Negeri 12 Palopo di sumarambu dan staf serta guru yang menangani bagian sarana dan prasarana sekolah.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada saat semester genap tahun ajaran 2020/2021 dan Lokasi Penelitian bertempat di SMP Negeri 12 di Sumarambu kelurahan sumarambu kecamatan Telluwanua kota Palopo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan model yakni pengamatan langsung atau observasi, wawancara kepada informan, serta dokumentasi.⁶ Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut :

⁵Nur Yulianto dkk, *Metodelogi Penelitian Bisnis* (Malang:Polinema Press, 2018). H. 37

⁶Mardawani, *Praktik Penelitian Kualitatif* (Sleman:CV Budi Utama, 2020). H.55

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan secara langsung adalah salah satu cara dalam pengambilan data dengan menggunakan penglihatan tanpa adanya alat penunjang lainnya untuk memperoleh sesuatu.

Selain itu, observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan secara sistematis gejala-gejala yang Nampak dari objek yang diteliti. Dengan melakukan observasi peneliti mencatat apa saja yang dilihat dan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Adapun tujuan dalam melakukan observasi pada penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan untuk mengetahui secara langsung sesuai dengan sasaran penelitian. Sehingga observasi dapat memberikan gambaran untuk mengetahui apa yang terjadi di lapangan dengan demikian peneliti lebih mudah mendapatkan data yang sesuai dengan fakta.⁷ Dalam penelitian ini keterlibatan peneliti dengan narasumber terwujud dalam bentuk keberadaan peneliti di lokasi penelitian

2. Wawancara

Wawancara dapat difahami sebagai sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Atau sebuah interaksi tatap muka antar individu berupa komunikasi yang dilakukan secara dua arah yang bertujuan untuk mengungkapkan buah pikiran secara tepat yang secara umum disebut wawancara. Metode ini dilakukan oleh dua pihak

⁷Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktek* (Jakarta:Kencana,2020). H. 93.

yakni pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan dan pihak terwawancara yang memberikan informasi serta jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini bersifat semiterstruktur, tujuan dari wawancara jenis semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan yang bersifat lebih terbuka dimana pihak yang diajak untuk melakukan wawancara diminta ide-ide serta pendapatnya. Wawancara yang bersifat semistruktur mula-mula melakukan interview dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek lebih lanjut.⁸ pada penelitian ini informan dan peneliti bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh maka dilakukan metode dokumentasi. atau dikenal dengan metode yang bersifat nonbehavior. Adapun metode dokumentasi dapat difahami sebagai catatan tentang sebuah peristiwa yang telah berlalu berupa gambar, tulisan, buku, catatan, transkrip dan karya monumental seseorang biasanya dalam bentuk cerita, biografi, mapun aturan-aturan. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode lainnya karena apabila terjadi suatu kekeliruan maka sumber datanya masih utuh tidak berubah.

Dokumentasi merupakan data mendukung setelah mengumpulkan data dari hasil pengamatan secara langsung atau observasi dan wawancara/*interview*, dengan

⁸Ahmad Imron, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Interpreneur*, STIBA DUBA, 2020. H. . 368.

maksud untuk menunjang kekuatan data. Adapun data yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa Data Utama atau data Primer, serta data pendukung atau data Sekunder yaitu berupa dokumen yang berupa laporan-laporan, karya tulis dan buku-buku, majalah dan koran yang berkaitan dengan materi penelitian yang dilakukan.⁹ Dokumentasi merupakan alat yang digunakan peneliti seperti foto, rekaman dan dokumen-dokumen yang lainnya untuk menandakan bahwa peneliti telah melakukan sebuah penelitian secara langsung.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi memerlukan alat bantu sebagai instrumennya, adapun instrument yang dimaksud adalah kamera handphone untuk mengambil gambar, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, serta buku. Kamera digunakan ketika peneliti melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk gambar atau video. Recorder digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data melalui metode wawancara, sedangkan pensil, ballpoint dan buku digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.¹⁰ Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut :

⁹Soebardhy dkk, *Kapita Selektta Metodologi Penelitian* (Jawa Timur:CV Penerbit Qiara Media,2020). H.128.

¹⁰Pinton Mustafa dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas* (Malang, 2020). H.87

1. Instrumen penelitian Observasi yang menjadi fokus observasi dilapangan terdiri atas
 - a) Visi dan misi sekolah
 - b) Sarana dan prasarana sekolah
 - c) Jumlah kelas yang digunakan serta jumlah peserta didik
 - d) Penyediaan kuota internet
 - e) Luas sekolah
 - f) Bahasa yang digunakan dalam lingkungan sekolah baik interaksi antara guru dan siswa, maupun sesama tenaga pengajar dan sesama peserta didik.
 - g) Sejarah sekolah
 - h) Tata tertib sekolah
2. Instrumen penelitian wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan serta menggunakan pulpen tinta cair dan kertas HVS untuk mencatat dan melakukan recording dengan camera handhpone bertipe Oppo A53 selama proses wawancara berlangsung. Adapun pedoman instrument wawancara yang peneliti gunakan adalah :

“KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI SMP NEGERI 12 PALOPO”

No	Aspek Wawancara	Indikator	Pertanyaan
1.	Kompetensi pedagogik (Selama Pembelajaran Daring)	Perencanaan, pelaksanaan serta penilaian selama proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan yang dipersiapkan guru sebelum memulai pembelajaran ? 2. Bagaimana cara guru memahami serta mengetahui

			<p>karakteristik peserta didiknya ?</p> <p>3. Bagaimana cara guru dalam menerapkan prinsi-prinsip pembelajaran yang mendidik kepada peserta didiknya ?</p> <p>4. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran daring?</p> <p>5. Media serta aplikasi apa saja yang digunakan guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran ?</p> <p>6. Bagaimana cara guru mengamati proses pembelajaran daring?</p> <p>7. Bagaimana cara guru mengembangkan kurikulum pada pembelajaran daring ?</p> <p>8. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang mendidik yang dilakukan guru pada pembelajaran daring ?</p> <p>9. Bagaimana hubungan komunikasi guru dengan peserta didik ?</p> <p>10. Bagaimana cara guru melakukan penilaian serta evaluasi pada saat pembelajaran daring ?</p> <p>11. Apa saja langkah yang dilakukan guru jika peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran daring bersama teman sekelasnya ?</p> <p>12. Bagaimana cara pelibatan orang tua siswa pada saat pembelajaran daring ?</p>
2.	Kesiapan guru dalam menghadapi proses pembelajaran dalam jaringan	Kesiapan guru	<p>1. Seberapa siapa guru dalam melakukan proses pembelajaran dalam jaringan ?</p> <p>2. Apa saja yang dipersiapkan</p>

			<p>guru dalam melakukan proses pembelajaran dalam jaringan ?</p> <p>3. Berapa kali pihak sekolah mengadakan rapat untuk persiapan sekolah online ?</p> <p>4. Bagaimana kesiapan sekolah terkait dengan jaringan selama proses pembelajaran dalam jaringan</p>
		Hambatan	<p>1. Selama proses pembelajaran dalam jaringan hambatan apa saja yang ditemukan oleh guru ?</p> <p>2. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam meminimalisir hambatan tersebut?</p> <p>3. Bagaimana dengan penggunaan jaringan dan data, apakah ada fasilitas selama masa pandemi oleh pihak sekolah?</p>

3. Instrumen dokumentasi untuk memotret dan mengambil gambar sebagai dokumentasi maka digunakan alat berupa camera handphone bertipe Oppo A53.

F. *Teknik Analisis Data*

Analisis data adalah suatu pengelolaan data yang sudah terkumpul dan diharapkan dapat memperoleh suatu gambaran yang akurat serta konkret dari subjek

penelitian. Dalam Sugiarti dkk menggunakan model Miles dan Huberman¹¹ adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

1. Penggolongan Data atau Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.¹² Penggolongan data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang finalnya dapat ditarik dan diverifikasikan. Adapun selanjutnya data disesuaikan dengan fokus penelitian, dimana kegiatan yang akan dilakukan antara lain mengumpulkan data dan informasi dari hasil catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Maka setelah melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi dilakukan penggolongan atau memilah data berdasarkan fokus penelitian dilapangan agar memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data sebagai tahap selanjutnya sebelum melakukan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan penggolongan data, langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah menyajikan data. Dalam sebuah penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

¹¹Sugiarti dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang:Unoversitas Muhammadiyah Malang,2020).H.89

¹²Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*,(Makassar,Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).h.88

flowchart, dan sejenisnya. Adapun penyajian data dalam penelitian ini bersifat penyajian data menggunakan teks naratif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa rangkuman secara deskriptif serta sistematis dari hasil data yang diperoleh sehingga tema sentral yang dicari dapat diketahui dengan mudah. Diharapkan dari data yang diperoleh memudahkan untuk mengetahui serta memahami apa yang terjadi.¹³ Penyajian data dilakukan dengan menggunakan teks naratif yang dideskripsikan berdasarkan apa yang ditemukan selama proses penelitian dilapangan secara langsung dan tetap menjadikan fokus penelitian sebagai tema sentral sehingga lebih mudah dalam menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan.

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir yang dilakukan adalah verifikasi data atau menarik sebuah kesimpulan.¹⁴ Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini berupa menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan oleh para pakar, terutama teori yang relevan, selanjutnya melakukan proses pengecekan ulang mulai dari observasi, pemberian kuesioner, wawancara dan dokumentasi serta langkah terakhir yang dilakukan adalah membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

Kesimpulan yang diperoleh diharapkan jawaban atas fokus penelitian yang dilakukan dan merupakan temuan yang baru. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses menganalisis data sehingga yang menjadi kesimpulan

¹³Anas Ahmadi, *Metode Penelitian Sastra*(Gresik:Graniti,2019). H.248

¹⁴Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar, Aksara Timur, 2017).h.57

merupakan hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian di lapangan secara langsung.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman maka dalam memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi dan pembahasan teman sejawat. Triangulasi data dapat dilakukan dengan cara pengecekan data atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek.¹⁵ Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Menurut Sunarsa (2020:29) Triangulasi sumber merupakan penggunaan berbagai sumber data dari dokumen, arsip, hasil wawancara dan hasil observasi yang berkaitan kompetensi pedagogik dan kesiapan guru PAI pada pembelajaran dalam jaringan.

2. Triangulasi teknik

Menurut Albarr (2019:65) Triangulasi teknik merupakan cara untuk dapat mengecek kualitas data terhadap sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan

¹⁵Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta:Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2019).h.22

dokumentasi dari kompetensi pedagogic serta kesiapan guru pada pembelajaran dalam jaringan.

3. pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengelolaanya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁶ Dengan adanya pembahasan teman sejawat yakni memudahkan peneliti untuk berfikir dan bertindak bersama teman yang lainnya.

H. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap beberapa istilah dalam penulisan ini, maka penulis memberikan pembatasan istilah yang digunakan dalam penulisan ini, adapun beberapa batasan masalah dalam penulisan ini adalah

1. Analisis ialah mengidentifikasi serta mengupas kompetensi pedagogik dan kesiapan guru dalam proses belajar mengajar. Maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus analisis ialah kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI dalam mengajar serta kesiapan guru PAI dalam mengajar terutama pembelajaran dalam jaringan.

¹⁶Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung;Alfabeta, 2011).h.330

2. Kompetensi pedagogik yang dimaksud ialah kompetensi atau kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik dimana kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan pemahaman terhadap peserta didik atau menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, kegiatan pembelajaran yang mendidik komunikasi dengan peserta didik serta melakukan penilaian serta evaluasi hasil belajar peserta didik.
3. Kesiapan dapat dipahami sebagai suatu kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi atau mempraktikkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat tentang mental seseorang keterampilan dan sikap yang harus dimiliki serta dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.¹⁷ Adapun kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan guru PAI dalam menghadapi proses pembelajaran secara daring.
4. Pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar dan mengajar oleh peserta didik dan guru yang dilakukan tidak secara langsung atau tatap muka melainkan dilakukan secara daring atau online dengan memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi yang ada seperti class room, whatsapp, zoom, dan sebagainya.

¹⁷Dwi Anisa dan Yuli Kurniawati, *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar* (Jawa Tengah:PT Nasya Expanding Management,2020).h.14

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. *Deskripsi Data*

1. Deskripsi data observasi

Seiring terjadinya pemekaran Kabupaten Luwu menjadi 4 wilayah Administrasi pemerintahan yang terdiri dari 3 Kabupaten antara lain Kabupaten Luwu Timur ibukota Malili, Luwu utara ibukota Masamba, Luwu dengan ibukota Belopa dan satu Kota madya yaitu Kota palopo dengan ibukotanya Palopo. Kota Palopo terdiri dari 9 wilayah kecamatan dan 48 Kelurahan yang tersebar diwilayah pemerintahan kota palopo. kelurahan Sumarambu merupakan kelurahan yang ke 48, yang terletak di kecamatan Telluwanua yang juga merupakan wilayah Kota Palopo yang berbatasan langsung dengan kabupaten luwu kecamatan walenrang. Banyak anak anak yang tidak bisa melanjutkan Pendidikan setelah tamat SD akibat sekolah menengah pertama jauh dari wilayah sumarambu. Sehingga setiap ada musrembang pemerintah setempat selalu mengusulkan agar Sekolah Menengah Pertama dapat juga berdiri di kelurahan sumarambu. Pada saat pemerintahan bapak Drs. H.P.A. Tenri Ajeng, M.Si menjabat walikota palopo maka keinginan masyarakat bersama dengan pemerintah setempat terkabul dengan berdiri SMPN negeri 12 palopo yang terletak di wilayah antara tondok tangga dan to rea. SMP Negeri 12 Palopo hanya didukung 2 Sekolah Dasar yaitu SDN sumarambu dan SDN Padang lambe.

Pembangunan fisik Gedung SMPN 12 palopo dimulai pada bulan mei tahun 2005 yang terdiri dari 6 Ruang Kelas baru, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruang kepala

sekolah, 1 ruangan kantor, 1 ruangan musollah, 1 ruang bahasa, 1 ruang WC siswa , 1 ruangan parker dan pakar tembok kurang lebih 150 Meter.

Dalam dunia IPTEK SMP Negeri 12 Palopo tidak ketinggalan karena sekolah kami juga memiliki lab IPA dan dilengkapi sarana prasarana, lab computer dengan juga computer 18 komputer dan 8 laptop untuk dijadikan pembelajaran mata pelajaran TIK serta LAB bahasa. Adapun nama-nama guru yang pernah serta masih mengajar adalah :

NO	NAMA	JABATAN
1.	Zainuddin S.Pd	Kepala Sekolah Satu Atap SD Sumarambu (2005)
2.	Muhammad Hasyim, S.Pd	Plt. Kepala Sekolah SMPN 12 Palopo (2005-2006)
3.	Nurdin Ismail, S.Pd	Kepala Sekolah (2006-2008) (Almarhum)
4.	Hamzah, S.Pd	Kepala Sekolah (2008-2010)
5.	Aris Lainring, S.Pd.M.Pd	Kepala Sekolah (2010-2012)
6.	Abdul Samad, S. Pd, M. S1	Kepala Sekolah (2002-2012)
7.	Wagiran S.Pd	Kepala Sekolah (2012-2020)
8.	Bahrum Satria, S.Pd.,MM	Kepala Sekolah (2020 – Sekarang)
9.	Hamzah, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah (2007-2008)
10.	Oktovianus OT, S.Pd.,SH	Wakil Kepala Sekolah (2008-2009)
11.	Andarias Membalik,SE.,MM	Wakil Kepsek Sekolah (2009-Skarang)

12.	Andarias Membalik, SE, MM	Tenaga Pengajar
13.	Lusia, S.Pd	Tenaga Pengajar
14.	Anri, S.sos	Tenaga Pengajar
15.	Hasmah Saleng, S,Ag M, Ag	Tenaga Pengajar
16.	Islahuddin, (Almarhum) S.Sos	Tenaga Pengajar
17.	ST, Daoliah Khalid, S.Pd	Tenaga Pengajar
18.	Sulkia, S.Pd	Tenaga Pengajar
19.	Hermawati Arief S,Pd	Tenaga Pengajar
20.	Ashar, S,Pd	Tenaga Pengajar
21.	Marselina Linda P, S.Pd	Tenaga Pengajar
22.	Deni Dalle Topang, S.Pd., M.Pd .K	Tenaga Pengajar
23.	Yoladi Ranta Gammara, S.Pd	Tenaga Pengajar
24.	Riska Adeliyasari, S.Pd, M.Pd	Tenaga Pengajar
25.	Andi Suci Arlianingsi, S.Pd	Tenaga Pengajar
26.	Erwim Takwin, S.Pd (Honorar)	Tenaga Pengajar
27.	Amaliah, S.Pd	Tenaga Pengajar

28.	Boni Pasius, S.Pd	Tenaga Pengajar
29.	Aner, S.Pd.K	Tenaga Pengajar
30.	Sri Wahyuni Mu'in, S.Pd	Tenaga Pengajar
31.	Deriyanto Salendra, S.Pd	Tenaga Pengajar
32.	Masbar, S.Pd	Tenaga Pengajar
33.	Marjan Salam, S.Pd	Tenaga Pengajar
34.	Rizkah Wildana, S.Pd	Tenaga Pengajar
35.	Siti Hardini, S.Pd	Tenaga Pengajar
36.	Putri Meli Hidayat, S.Pd	Tenaga Pengajar
37.	Estepanus Dera	Tata usaha
38.	Diah Kurniawati, S.IP	Tenaga Pengajar
39.	Sulpa Lukman SIP	Tenaga Pengajar
40.	Sitti Aminah, SIP	Tenaga Pengajar
41.	Jamsul	Tenaga Pengajar
42.	Hendra	Tenaga Pengajar

Sumber = Tata Usaha SMP Negeri 12 Palopo

2. Deskripsi hasil wawancara di SMP Negeri 12 Palopo tentang kompetensi pedagogik dan kesiapan guru PAI pada pembelajaran dalam jaringan
 - a. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo.

Guru adalah salah satu komponen yang cukup penting serta ikut berperan secara aktif dalam pencapaian tujuan pendidikan utamanya dalam proses belajar mengajar. Mengingat posisi yang dipegang oleh seorang guru sangat penting, maka guru harus memiliki kompetensi yang memadai yakni kompetensi kepribadian yang baik, kompetensi sosial, kompetensi professional dan tak kalah penting adalah kompetensi pedagogik. Sehingga dengan adanya kompetensi yang memadai serta bertanggung jawab dengan tugas yang di amanahkan maka akan menunjang mutu pendidikan sebagaimana diharapkan.

Salah satu guru yang dituntut untuk harus memiliki kompetensi ialah guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu, adapun profilnya adalah sebagai berikut :

NO	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Lama Mengajar
1	Hasmah Saleng, S.Ag M. Ag	S2	14 tahun

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran, memahami peserta didiknya dan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga melakukan evaluasi. Adapun aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya ialah

1. Mengusai Karakteristik Peserta Didik
2. Mengusai Teori-Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik
3. Pengembangan kurikulum
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5. Komunikasi dengan peserta didik

Berdasarkan teori di atas serta berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka diperoleh data tentang implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu yakni :

- a. Mengusai karakter peserta didik

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu beliau mengatakan bahwa :

Saya selalu menggunakan beberapa strategi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan yang paling penting ialah sesuai dengan kemampuan peserta didik baik dari segi kemampuan dalam menerima materi maupun dari kemampuan finansial orang tua karena kita tahu sekarang masa pandemic yang mengharuskan dilakukannya proses pembelajaran secara daring namun tidak semua peserta didik memiliki prasarana yang lengkap untuk dapat belajar secara online, tercatat sekitar 75% siswa tidak memiliki prasarana yang mendukung untuk belajar online berupa handphone, jaringan seluler yang memadai dan kuota internet, sehingga siswa yang tidak dapat bergabung belajar online melalui aplikasi whatsapp maka harus datang ke sekolah dengan dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tempat tinggal mereka seperti kelompok gunung dan kelompok pesisir.¹

- b. Mengusai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang menarik

¹Hasma, *Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo di Sumarambu*, Wawancara pada tanggal, 28 Mei 2021

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP

Negeri 12 Palopo Di Sumarambu beliau mengatakan bahwa :

Saya selalu memberikan tugas berupa jurnal shalat kepada seluruh siswa yang saya ajar mulai dari kelas 7 sampai mereka tamat sekolah dimana jurnal tersebut akan menjadi penilaian tersendiri untuk siswa dan jurnal sholat tersebut tidak hanya dilakukan pada saat bulan suci Ramadan saja tetapi setiap harinya dan dibuktikan dengan adanya tanda tangan atau paraf imam masjid yang mana waktu diwajibkan untuk shalat berjamaah di masjid ialah shalat Maghrib dan Isya karena waktu selain itu mungkin mereka tidak sempat shalat berjamaah di masjid Karena harus membantu pekerjaan orang tua. Dimana tujuan diadakannya jurnal shalat karena peserta didik terbiasa shalat secara berjamaah di masjid, mengenal masjid dan yang utama merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim.²

c. Pengembangan kurikulum

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP

Negeri 12 Palopo Di Sumarambu beliau mengatakan bahwa :

Mengenai pengembangan kurikulum yang tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik dan sekolah dan mengacu pada peraturan pemerintah dengan adanya kebijakan dimana disebut dengan istilah merdeka belajar dan ditambah dengan masa pandemic yang terjadi saat ini maka peserta didik tidak hanya dinilai dari satu aspek atau berpaku pada ranking tetapi lebih dari itu untuk mampu mengamalkan apa saja yang telah diberikan, sopan, berani serta bertanggung jawab yang mana dimulai proses mendapatkan materi tidak hanya di dapatkan dari penjelasan guru tetapi dituntut untuk kreatif serta mandiri yang tentunya dimasa pandemic ini mampu mendapatkan literasi belajar dari berbagai sumber.³

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP

Negeri 12 Palopo Di Sumarambu beliau mengatakan bahwa :

²Hasma, *Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo di Sumarambu*, Wawancara pada tanggal, 28 Mei 2021

³Hasma, *Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo di Sumarambu*, Wawancara pada tanggal, 28 Mei 2021

Setiap proses pembelajaran yang berlangsung diusahakan agar terdapat nilai-nilai yang mendidik untuk peserta didik bawa pulang. Salah satu yang menjadi kegiatan mendidik tersebut adalah dengan diadakannya jurnal sholat untuk setiap peserta didik sehingga peserta didik terbiasa melakukan sholat secara berjamaah dan terlatih melaksanakan kewajiban.⁴

e. Komunikasi dengan peserta didik

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu beliau mengatakan bahwa :

Saya selalu memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat tentang suatu materi yang diberikan dan salah satu yang menjadi metode saya dalam mengajar agar peserta didik mampu terbiasa berkomunikasi dengan baik ialah saya memberikan tugas berupa gambar atau video tertentu mereka kemudian saya tugaskan untuk menganalisis maksud dari gambar atau video yang diberikan kemudian diceritakan kepada teman kelas yang lainnya dan proses komunikasi tidak hanya dilakukan satu arah tetapi setiap pelajaran akan berakhir atau pelajaran akan dimulai maka guru akan menanyakan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.⁵

f. Melakukan penilaian serta evaluasi

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu beliau mengatakan bahwa :

Ketika pelajaran telah selesai maka saya akan memberikan evaluasi terhadap peserta didik dengan memberikan tugas kepada peserta didik baik itu berupa tugas kelompok atau tugas pribadi yang dikerjakan dirumah masing-masing. Sedangkan untuk penilaiannya sendiri meliputi seluruh aspek baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik serta yang menjadi tambahan adalah jurnal shalat siswa.⁶

⁴Hasma, *Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo di Sumarambu*, Wawancara pada tanggal, 28 Mei 2021

⁵Hasma, *Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo di Sumarambu*, Wawancara pada tanggal, 28 Mei 2021

⁶Hasma, *Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo di Sumarambu*, Wawancara pada tanggal, 28 Mei 2021

b. kesiapan guru PAI dalam menghadapi pembelajaran dalam jaringan

Adapun mengenai kesiapan guru PAI pada pembelajaran dalam jaringan berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu beliau mengatakan bahwa ada beberapa factor dari kesiapan guru untuk menghadapi proses pembelajaran dalam jaringan di antaranya adalah :

1. Kesiapan guru

Harus menerima dan siap laksanakan karena program pemerintah karena situasi pandemi yang mengharuskan untuk belajar online.⁷

2. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi proses pembelajaran dalam jaringan

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu beliau mengatakan bahwa :

Sebelum melakukan proses pembelajaran dalam jaringan maka perlu dilakukan proses pendataan mengenai kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh peserta didik seperti apakah mereka memiliki handhphone, kuota internet serta kelengkapan jaringan yang dapat dijangkau dirumah mereka masing-masing sehingga dapat mengikuti pembelajaran dalam jaringan, adapun peserta didik yang tidak memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung selama melakukan proses pembelajaran dalam jaringan maka wajib ke sekolah mengambil materi yang telah guru siapkan namun harus memenuhi protocol kesehatan yang telah ditetapkan seperti memakai masker, menjaga jarak, serta mencuci tangan di depan sekolah karena telah disediakan air mengalir serta sabun pencuci tangan.

⁷ Hasma, *Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo di Sumarambu*, Wawancara pada tanggal, 28 Mei 2021

3. Kesiapan pihak sekolah dalam menghadapi proses pembelajaran dalam jaringan

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP

Negeri 12 Palopo Di Sumarambu beliau mengatakan bahwa :

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran secara daring maka pihak sekolah telah melakukan rapat demi memastikan berhasilnya proses pembelajaran walaupun dilakukan secara daring atau online, adapun jumlah rapat yang telah dilakukan disekolah sebanyak tiga yakni

- mekanisme terkait dengan proses pembelajaran dalam jaringan yang akan dilakukan kedepannya
- pembagian tugas serta pembagian shift guru yang akan piket di sekolah
- vaksin yang akan dilakukan oleh masyarakat di sekolah yakni para guru serta staf

4. Kesiapan guru terkait dengan jaringan yang akan digunakan

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP

Negeri 12 Palopo Di Sumarambu beliau mengatakan bahwa :

Adapun mengenai ketersediaan jaringan guru menanggung sendiri kuota internet sedangkan pihak sekolah biasa memberikan kuota namun tidak rutin masuk kuota internetnya sehingga lebihnya guru sendiri yang membeli adapun disekolah belum tersedia wifi sehingga yang digunakan hanya modem dan hanya dapat diakses oleh beberapa pengguna saja.

5. Aplikasi yang dapat diakses dalam pembelajaran dalam jaringan

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP

Negeri 12 Palopo Di Sumarambu beliau mengatakan bahwa :

Mengenai aplikasi yang dapat digunakan hanya ada aplikasi whatsapp karena jaringan yang ada hanya memungkinkan untuk mengakses aplikasi tersebut dan mudah untuk dijangkau oleh peserta didik dikarenakan jaringan di daerah sekitar pemukiman peserta didik ada yang bagus ada yang kurang bagus serta ada juga daerah yang sulit untuk dijangkau jaringan internet maka

semua hal tersebut menjadi pertimbangan sebelum melakukan proses pembelajaran dalam jaringan.

- c. kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring berlangsung

Adapun kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran online berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu beliau mengatakan bahwa:

Kendalanya itu banyak mulai dari sisi letak geografis atau wilayah sangat tidak mendukung karena jaringan susah kemudian dari siswa yang memiliki perekonomian rata-rata dibawah standard dimana sekitar 75% yang tidak memiliki kemampuan untuk memiliki hp serta kuota dan antusias atau semangat siswa yang juga dipengaruhi oleh game dan kejenuhan siswa yang mulai bosan belajar daring.⁸

B. Analisis Data

1. kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI SMP Negeri 12 Palopo
 - a. Mengusai Karakteristik Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki karakteristik serta kemampuan yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu memberi tanda pada absensi yang mereka pegang dengan memberi tanda untuk peserta didik yang aktif, kurang aktif serta jarang aktif, serta kemampuan peserta didik dapat dilihat dari tugas akhir yang diberikan dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga

⁸ Hasma, *Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo di Sumarambu*, Wawancara pada tanggal, 28 Mei 2021

dapat membantu mengetahui karakter peserta didik dimana hal tersebut mempengaruhi proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil interview dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu beliau mengatakan bahwa :

Saya selalu menggunakan beberapa strategi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan yang paling penting ialah sesuai dengan kemampuan peserta didik baik dari segi kemampuan dalam menerima materi maupun dari kemampuan finansial orang tua karena kita tahu sekarang masa pandemic yang mengharuskan dilakukannya proses pembelajaran secara daring namun tidak semua peserta didik memiliki prasarana yang lengkap untuk dapat belajar secara online, tercatat sekitar 75% siswa tidak memiliki prasarana yang mendukung untuk belajar online berupa handphone, jaringan seluler yang memadai dan kuota internet, sehingga siswa yang tidak dapat bergabung belajar online melalui aplikasi whatsapp maka harus datang ke sekolah dengan dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tempat tinggal mereka seperti kelompok gunung dan kelompok pesisir.

Berdasarkan hasil *interview* diatas dan pandangan Abdul Mukhid dan Habibullah menegaskan bahwa aspek penting dalam menguasai karakteristik peserta didik adalah dilihat dari aspek fisik, moral, social, kultural emosional dan intelektual maka jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu memiliki kemampuan dalam hal mengenai karakteristik serta kemampuan peserta didiknya. Dimana kemampuan tersebut sangat penting sehingga

guru dapat memahami kondisi setiap peserta didiknya dan memudahkan dalam proses menyampaikan materi dan peserta didik pun nyaman dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b. Mengusai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang menarik

Mengajar secara efektif dapat dilakukan dengan menerapkan serta menggabungkan antara metode yang sesuai, strategi yang tepat, pendekatan serta teknik pembelajaran yang kreatif dan pastinya sesuai dengan kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri dan peserta didik yang diajar. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu menggunakan metode pembelajaran ceramah, penugasa, latihan, demonstrasi serta diskusi tentang pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menelaah materi pelajaran berupa video singkat atau gambar dan teknik penyampaian dengan mengirimkan materi ke grup whatsapp kelas atau memberikan catatan secara langsung kepada peserta didik yang tidak dapat menjangkau materi dengan cara online dan dengan strategi belajar berkelompok yang dibagi berdasar lokasi tempat tinggal peserta didik, dan yang paling menarik yang menurut peneliti merupakan suatu metode pembelajaran yang unik dan mendidik karena guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu memberikan jurnal shalat yang nantinya akan menjadi bahan penilaian diakhir semester.

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu beliau mengatakan bahwa :

Saya selalu memberikan tugas berupa jurnal shalat kepada seluruh siswa yang saya ajar mulai dari kelas 7 sampai mereka tamat sekolah dimana jurnal tersebut akan menjadi penilaian tersendiri untuk siswa dan jurnal sholat tersebut tidak hanya dilakukan pada saat bulan suci Ramadan saja tetapi setiap harinya dan dibuktikan dengan adanya tanda tangan atau paraf imam masjid yang mana waktu diwajibkan untuk shalat berjamaah di masjid ialah shalat Maghrib dan Isya karena waktu selain itu mungkin mereka tidak sempat shalat berjamaah di masjid Karena harus membantu pekerjaan orang tua. Dimana tujuan diadakannya jurnal shalat karena peserta didik terbiasa shalat secara berjamaah di masjid, mengenal masjid dan yang utama merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim.

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu dan melihat pandangan dari Tarpan Suparman dalam bukunya yang berjudul Kurikulum dan Pembelajaran yang menegaskan bahwa dalam menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai suatu materi melainkan juga dituntut untuk dapat mengajarkan materi tersebut kepada orang lain, karena teori ini berguna untuk menyusun strategi penyampaian materi kepada peserta didik. maka jelas bahwa guru menguasai Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang menarik yang diharapkan peserta didik tidak hanya mengetahui teori dan pengetahuan tentang agama tetapi lebih luas lagi dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya yang akan menjadi kebiasaan dikemudian hari.

c. Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum terkait dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru Rusman menegaskan dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta melakukan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didiknya serta mampu menganalisis potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran yang mendukung.

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu beliau mengatakan bahwa :

Mengenai pengembangan kurikulum yang tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik dan sekolah dan mengacu pada peraturan pemerintah dengan adanya kebijakan dimana disebut dengan istilah merdeka belajar dan ditambah dengan masa pandemic yang terjadi saat ini maka peserta didik tidak hanya dinilai dari satu aspek atau berpacu pada ranking tetapi lebih dari itu untuk mampu mengamalkan apa saja yang telah diberikan, sopan, berani serta bertanggung jawab yang mana dimulai proses mendapatkan materi tidak hanya di dapatkan dari penjelasan guru tetapi dituntut untuk kreatif serta mandiri yang tentunya dimasa pandemic ini mampu mendapatkan literasi belajar dari berbagai sumber.

Selain hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 12 Palopo dan Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka diperoleh keterangan bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelas tentunya sudah guru persiapkan sebelum waktu proses pembelajaran berlangsung dengan

sebelumnya mengacu serta melihat pada lingkungan sekitar, kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun Silabus dan RPP yang menjadi acuan serta pedoman guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu dibuat sendiri oleh guru sehingga bahan yang akan menjadi materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik sehingga proses penyampaian dan penerimaan materi dapat lebih mudah dan cepat difahami. Selain itu guru juga terus melakukan proses belajar terkait dengan kurikulum yang diterapkan saat ini tercatat guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu sudah dua kali melakukan pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum yang diterapkan saat ini di jenjang provinsi.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka diperoleh keterangan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu mengupayakan agar setiap proses pembelajaran serta materi yang diberikan oleh peserta didik mampu diamalkan dan ditanamkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga tidak hanya terjadi proses mentransfer ilmu pengetahuan atau sekedar dari tidak tahu menjadi tahu tetapi mampu mendidik terhadap kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik baik di sekolah maupun dimasyarakat secara luas.

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu beliau mengatakan bahwa :

Setiap proses pembelajaran yang berlangsung diusahakan agar terdapat nilai-nilai yang mendidik untuk peserta didik bawa pulang. Salah satu yang menjadi kegiatan mendidik tersebut adalah dengan diadakannya jurnal sholat untuk setiap peserta didik sehingga peserta didik terbiasa melakukan sholat secara berjamaah dan terlatih melaksanakan kewajiban.

Maka berdasarkan hasil observasi yang ditemukan serta hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 12 Palopo dan pandangan Siti Urbayatun dalam bukunya Komunikasi Pedagogik Guru dalam Pengembangan Literasi Menegaskan bahwa guru harus mampu menyusun serta melakukan rancangan pembelajaran yang mendidik untuk peserta didiknya, dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran serta sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan serta karakteristik peserta didiknya maka dapat disimpulkan bahwa Guru SMP Negeri 12 Palopo memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik.

e. Komunikasi dengan peserta didik

Komunikasi dengan peserta didik bertujuan agar terciptanya proses pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dimana langsung melibatkan guru dengan peserta didik secara langsung sehingga peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya serta bertanya jika ada yang kurang dimengerti serta fahami.

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu beliau mengatakan bahwa :

Saya selalu memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat tentang suatu materi yang diberikan dan salah satu yang

menjadi metode saya dalam mengajar agar peserta didik mampu terbiasa berkomunikasi dengan baik ialah saya memberikan tugas berupa gambar atau video tertentu mereka kemudian saya tugaskan untuk menganalisis maksud dari gambar atau video yang diberikan kemudian diceritakan kepada teman kelas yang lainnya dan proses komunikasi tidak hanya dilakukan satu arah tetapi setiap pelajaran akan berakhir atau pelajaran akan dimulai maka guru akan menanyakan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan hasil *interview* diatas serta melihat pandangan dari Das Salirawati yang menegaskan bahwa seorang guru harus mampu melakukan komunikasi secara baik dan efektif, empati serta santun kepada peserta didiknya yang bersifat positif sehingga peserta didiknya dapat antusias selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak kakuh serta takut dalam menyampaikan pendapatnya, maka jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dengan peserta didik agar tercipta pembelajaran yang interaktif untuk mendorong siswa termotivasi untuk belajar serta tidak takut untuk mengeluarkan pendapat mereka.

f. Melakukan penilaian serta evaluasi

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari evaluasi terhadap out put yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru maka harus mengevaluasi setiap selesai memberikan pelajaran. Selain itu, Widya Caterine menegaskan bahwa seorang guru harus mampu melakukan dan menyelenggarakan penilaian terhadap proses serta hasil belajar secara menyeluruh dan

berkesinambungan dengan memperhatikan informasi peserta didiknya yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu beliau mengatakan bahwa:

Ketika pelajaran telah selesai maka saya akan memberikan evaluasi terhadap peserta didik dengan memberikan tugas kepada peserta didik baik itu berupa tugas kelompok atau tugas pribadi yang dikerjakan dirumah masing-masing. Sedangkan untuk penilaiannya sendiri meliputi seluruh aspek baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik serta yang menjadi tambahan adalah jurnal shalat siswa.

Dalam proses penilaian serta pengevaluasian tersebut memiliki tujuan untuk melihat kemampuan peserta didik serta mengukur hasil dari materi yang telah disampaikan, apabila ada suatu materi yang tidak mencapai nilai minimal maka akan dilakukan pengulangan terhadap materi tersebut kepada siswa yang bersangkutan dengan memberikan tugas tambahan. Sedangkan hasil penilaian sendiri dibagi atas tes tertulis, tes lisan, tes uraian, serta penugasan.

Salah satu kompetensi yang sangat mempengaruhi hasil dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah kompetensi pedagogik, sebab kompetensi ini berhubungan langsung dengan peserta didik serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga salah satu yang mempengaruhi dalam tercapainya tujuan pendidikan di sekolah adalah kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Selain itu, kompetensi yang harus terus dikembangkan oleh seorang guru adalah kompetensi sosial yang berkaitan langsung dengan keterampilan dalam

berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang santun empatik serta mampu bersikap yang baik dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik pula secara umum kepada seluruh anggota lingkungan sekolah dan masyarakat secara luas, selain itu kompetensi kepribadian juga sangat penting dimiliki oleh seorang guru terlebih seorang guru dijadikan sebagai teladan dalam setiap perkataan dan perbuatannya oleh seluruh peserta didiknya dan masyarakat yang ada disekitarnya dan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi professional dalam menjalankan tugas serta kewajibannya sebagai seorang tenaga pengajar di bidang pendidikan, sehingga segala yang berhubungan dengan dunia kependidikan harus diketahui dan terus dilatih demi kelancaran dan proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru setidaknya meliputi pengenalan terhadap karakteristik peserta didiknya yang meliputi aspek intelektual peserta didiknya, emosionalnya, sosial budaya peserta didik dan sebagainya hal tersebut agar memudahkan seorang guru dalam memberikan materi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, dalam kompetensi pedagogik selain pengenalan karakteristik peserta didik yang harus diketahui oleh seorang guru, maka pendidik juga harus mengetahui teori belajar serta prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah, pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, serta mampu melakukan penilaian serta evaluasi kepada peserta didik guna meningkatkan proses pembelajaran yang akan dilakukan kedepannya.

2. Kesiapan guru PAI di SMP Negeri 12 Palopo dalam menghadapi proses pembelajaran dalam Jaringan

Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu pada pembelajaran dalam Jaringan

Terkait dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *coronavirus disease* (Covid-19) oleh Menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim maka berdampak pada pelaksanaan pembelajaran secara virtual atau belajar online pada SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu, maka pihak sekolah pun menindaklanjuti dengan ikut melakukan proses pembelajaran secara daring atau dalam jaringan dengan melakukan empat kali rapat setelah dilakukan rapat oleh pihak sekolah maka dilakukan pendataan oleh guru mengenai mekanisme yang akan diberlakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung mulai dari metode yang digunakan, kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran daring serta aplikasi yang mudah diakses oleh peserta didik selama proses pembelajaran dirumah di lakukan. Adapun guru Pendidikan Agama Islam memberikan tanggapan bahwasanya terkait pembelajaran online yang akan dilaksanakan untuk mencegah penyebaran *virus coronavirus disease* (Covid-19) harus dilaksanakan dan diterima demi kebaikan bersama. Adapun yang harus dipersiapkan adalah harus mengetahui kondisi peserta didik tentang kelengkapan sarana dan prasarana selama proses pembelajaran online serta pengetahuan tentang jaringan serta aplikasi yang akan

digunakan selama proses pembelajaran online yang dapat dijangkau oleh peserta didik.

Secara otomatis, seorang guru yang memiliki kompetensi serta kemampuan yang memadai dan mempuni baik dari segi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, serta kompetensi professional maka dengan sendirinya akan memiliki kesiapan dalam melakukan proses pembelajaran. Sebab kesiapan mengajar seorang guru merupakan suatu tanda kematangan atau suatu keadaan yang diperlukan sebelum melakukan proses pembelajaran yang mana jika seorang guru akan mengajar dan tidak memiliki kompetensi atau kemampuan dibidangnya maka proses pembelajaran akan terhambat dan tidak dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Sebagai calon pendidik dan sebagai seorang guru maka wajib memiliki kesiapan dengan mengetahui serta menguasai empat kompetensi yang disebutkan diatas.

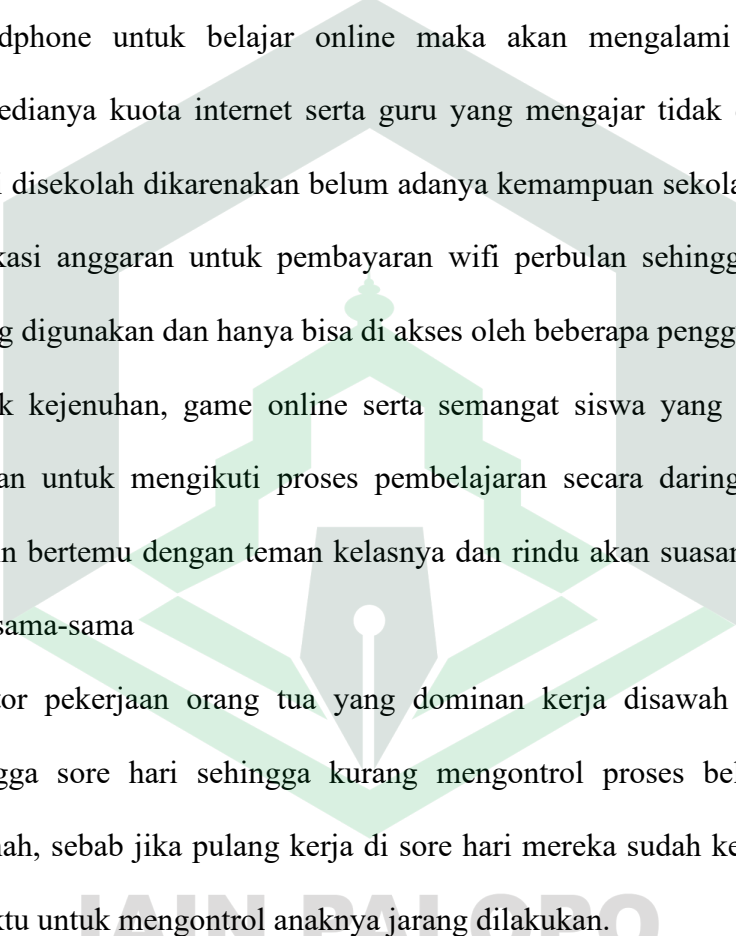
3. kendala serta solusi selama proses pembelajaran dalam jaringan di SMP Negeri 12 Palopo

Tercatat ada beberapa factor yang yang mempengaruhi proses kesiapan belajar secara online sekaligus menjadi factor kendala yang menghambat dari peserta didik itu sendiri, diantaranya adalah letak geografis atau wilayah yang dimana tidak semua peserta didik memiliki wilayah tempat tinggal mereka dapat dijangkau oleh jaringan seluler yang memadai, serta kondisi perekonomian peserta didik yang dibawah rata-rata sehingga tidak memiliki sarana perlengkapan belajar online yang lengkap dan memadai seperti tidak memiliki handphone atau kuota internet, selain itu

factor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti semangat belajar serta kejenuhan yang dialami selama proses pembelajaran online. Maka melihat hal tersebut maka guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo di Sumarambu melakukan beberapa hal yakni melakukan proses pembelajaran secara online melalui aplikasi whatsApp untuk siswa yang memiliki ketersediaan jaringan yang memadai serta memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk melakukan proses pembelajaran secara daring, selain itu maka siswa yang lainnya akan memberitahukan kepada temannya bahwa ada tugas atau materi yang dikirimkan melalui aplikasi whatsApp atau mengunjungi sekolah secara berkelompok dengan tetap menjalankan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Apabila ada peserta didik yang tidak melakukan kedua-duanya maka guru melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk diberikan tugas serta peringatan.

Ada beberapa factor yang menghambat dalam proses pembelajaran dimasa pandemi di SMP Negeri 12 Palopo di Sumarambu diantaranya adalah

- a. Letak geografis/wilayah yang menjadi salah satu factor penghambat proses pembelajaran online berlangsung karena akses jaringan di internet yang tidak merata disetiap wilayah pemukiman siswa ada yang wilayah daerah sulit untuk di akses jaringan internet ada pula yang sama sekali tidak dapat di akses jaringan internet sehingga menghambat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring/online

- 
- b. Kemampuan finansial peserta didik yang tidak merata sehingga ada beberapa siswa yang tidak memiliki sarana untuk dapat belajar secara online seperti tidak memiliki handphone serta kuota internet yang memadai
- c. Ketidaktersediaannya sarana dan prasarana bagi peserta didik yang memiliki handphone untuk belajar online maka akan mengalami hambatan pada tersedianya kuota internet serta guru yang mengajar tidak dapat mengakses wifi disekolah dikarenakan belum adanya kemampuan sekolah dan belum ada alokasi anggaran untuk pembayaran wifi perbulan sehingga hanya modem yang digunakan dan hanya bisa di akses oleh beberapa pengguna saja.
- d. Titik kejenuhan, game online serta semangat siswa yang mulai jenuh dan bosan untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring faktornya ialah ingin bertemu dengan teman kelasnya dan rindu akan suasana belajar dikelas bersama-sama
- e. faktor pekerjaan orang tua yang dominan kerja disawah mulai pagi hari hingga sore hari sehingga kurang mengontrol proses belajar anaknya di rumah, sebab jika pulang kerja di sore hari mereka sudah kelelahan sehingga waktu untuk mengontrol anaknya jarang dilakukan.

Adapun hal yang menunjang yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu dalam menambah skill atau kemampuan dalam proses pembelajaran adalah mengikuti seminar yang di adakan oleh Mendikbud sekitaran palopo.

Berdasarkan uraian di atas, maka selanjutnya ada beberapa ulasan untuk mengatasi permasalahan diatas diantaranya:

- a. Hendaknya sekolah lebih mampu memperhatikan ketersediaan jaringan internet sehingga mampu memperlancar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru terutama dalam mengakses informasi terkait dengan tugasnya sebagai guru
- b. Bagi siswa yang tidak memiliki akses jaringan yang memadai serta tidak memiliki ketersediaan sarana berupa handphone dan kuota internet maka peserta didik dapat berbagi materi dengan temannya yang lain yang memiliki handhpone atau kuota internet, selain itu peserta didik dapat langsung ke sekolah untuk mengambil tugas dari guru yang bersangkutan dengan tetap mematuhi protocol kesehatan.
- c. Bagi siswa yang tidak melakukan proses pembelajaran secara daring dan tidak ke sekolah mengambil tugas maka guru yang bersangkutan mengunjungi rumah siswa untuk memberikan tugas serta teguran kepada siswa tersebut, karena kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pihak sekolah bahwa siswa yang tidak memiliki handphone serta kuota internet maka wajib ke sekolah untuk mengambil materi serta tugas dari guru yang bersangkutan. Namun apabila kedua-duanya tidak dilakukan maka guru mengunjungi peserta didik untuk memberikan tugas serta surat teguran dan harus disetujui oleh orang tua peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan pada sub bab sebelumnya maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu telah mengimplementasikan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dalam bentuk mengenali karakteristik peserta didik, memiliki pemahaman tentang teori belajar serta prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta sekolah, melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik, serta mampu melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik, dan melakukan penilaian serta evaluasi kepada peserta didiknya.
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu terkait kesiapannya dalam pembelajaran online dipengaruhi oleh beberapa factor yakni dari personal guru itu sendiri, dari letak geografis para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran online serta ketersediaan sarana dan prasarana dari pihak sekolah. Namun, terkait dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring terbukti guru melakukan proses pembelajaran yang baik dan mampu dijangkau oleh seluruh peserta didik baik yang memiliki sarana belajar online yang memadai maupun peserta didik yang tidak memiliki akses internet yang baik serta tidak memiliki handphone maupun kuota internet.

Faktor penghambat dalam melakukan proses pembelajaran secara daring ialah kondisi geografis atau wilayah yang tidak merata dalam hal akses jaringan serta ketidaklengkapan sarana serta prasarana yang menunjang proses pembelajaran secara daring

3. Ada beberapa kendala yang dihadapi guru PAI di SMP Negeri 12 Palopo diantaranya adalah letak geografis, factor pekerjaan orang tua, serta ketidaklengkapan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pembelajaran secara daring. Namun, ada beberapa solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni memberlakukan pembelajaran secara daring dan luring serta mengunjungi rumah peserta didik yang tidak melakukan proses pembelajaran secara daring maupun luring untuk diberikan tugas dan surat teguran.

B. *Saran*

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu agar mempertahankan serta mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki tidak hanya dalam hal kompetensi pedagogik saja, melainkan kompetensi professional, kompetensi social serta kompetensi kepribadian karena sejatinya segala ucapan dan tingkah laku guru menjadi teladan untuk peserta didik dan orang disekitarnya
2. kepada SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu agar dapat bertahap dalam melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah

3. kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Palopo Di Sumarambu agar lebih giat mengikuti berbagai kegiatan positif seperti seminar diskusi dll untuk menambah skill serta kemampuan dalam melakukan proses pembelajaran.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru* (Jakarta:PT Gramdia,2017)
- Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial* (Jakarta : Kencana, 2020).
- Afrillia Fahrina dkk, *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19* (Banda Aceh;Syiah Kuala University Press,2020)
- Ahmadi, Anas, *Metode Penelitian Sastra* (Gresik:Graniti,2019)
- Ainul Yaqin *Hadits-Hadits Pendidikan*(Jawa Timur:Duta Media Publishing,2017)
- Ainul Yaqin, *Pendidikan Islam dalam Sorotan Al-Quran dan Al-Hadits* (Jawa Timur:Duta Media Publishing,2015)
- Andriawan, Didik, *Guru Ideal dalam Perspektif Al-Quran* (Yogyakarta:CV Dianrdra Primamitra Media, 2020).
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan* (Jawa Tengah:CV. Pilar Nusantara,2019)
- Caterine Perdani, Widya, dkk, *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0* (Malang:UB Press,2019)
- Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi menjadi Guru Profesional*(Jakarta:Bumi Aksara,2018)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya:Halim, 2014)
- Dwi Anisa dan Yuli Kurniawati, *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar* (Jawa Tengah:PT Nasya Expanding Management,2020)
- Efendi, Albert, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah:CV Sarnu Untung, 2020).

- Fahrina, Afrillia, dkk, *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19* (Aceh:Syiah Kuala University Press).
- HAamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Jakarta:Animage,2019)
- Hadion Wijoyo, dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi* (Sumatra Barat,Insan Cendekia Mandiri,2021)
- Hanafi, Halid, dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Sleman,CV Budi Utama, 2019
- Harahap, Skripsi: ‘*Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAI*’, Padangsidempuan, IAIN, 2018
- Hasma, *Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palopo di Sumarambu*, Wawancara pada tanggal, 28 Mei 2021
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta:Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2019)
- Indrawan, Irjus, dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Jawa Tengah: Lekeisha,2019)
- Indrianto Setyo Basori, *Pembelajaran dalam Jaringan (Daring di Era Digital dengan Google Suite)*, (Malang,Ahlimedia Press,2021)
- Indrianto, Nino, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (Sleman:CV Budi Utama, 2020)
- Irdamurni, *Pendidikan Inklusif* (Jakarta:Kencana,2020)
- Irjus Indrawan, *Menjadi Guru yang Profesional* (Riau:Dotplus Publisher,2020)
- Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktek* (Jakarta:Kencana,2020)
- Makki, Ismail, dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Pemakasan: Duta Media Publishing, 2019)
- Mardawani, *Praktik Penelitian Kualitatif* (Sleman:CV Budi Utama, 2020).

- Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis dan Kontekstual* (Bali:CV Mudilan Group,2019)
- Mohtar, Imam, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta:Kencana,2018)
- Muhammad Tahmid dkk, *Realitas ‘Urf dalam Reaktualisasi Pembaruan Hukum Islam di Indonesia* (Pamekasan:Duta Media Publishing,2020)
- Munira, *Menjadi Guru Beretika dan Profesional* (Sumatra Barat:CV Insan Cendekia Mandiri,2020)
- Nasution, Hasnil, dan Khairat Manurung, *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga* (Surabaya:Scopindo Media Pustaka,2020)
- Pandu, Hendrik, dan Lita Ariyanti, *Sekolah dalam Jaringan* (Surabaya:Scopindo Media Pustaka,2020).
- R., Laili, Skripsi: *“Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI”* (Lampung: UIN, 2018)
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*(Jakarta:Kencana,2017)
- Samsudin, Harun, dkk, *Kajian Sosial dan Pemerintahan Berbasis Geospasial Bidang Pendidikan* (Sumatra Selatan:Bappeda Litbang, 2019).
- Sanusi, Uci, dan Rudi Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman:Cv Budi Utama, 2018)
- Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi* (Jawa Barat:CV Adanu Abimata,2021)
- Sidiq, Ricu, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses* (Yayasan Kita Menulis, 2019).
- Sisca, dkk., *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yayasan Kita Menulis, 2020)

Siti Urbayatun, *Komunikasi Pedagogik Guru dalam Pengembangan Literasi SMIC* (Yogyakarta:Kalika,2018)

Soebardhy, dkk, *Kapita Selekta Metodologi Penelitian* (Jawa Timur:CV Penerbit Qiara Media,2020).

Suardi, Moh., *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama,2018).

Sugiarti, dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang:Unoversitas Muhammadiyah Malang,2020).

Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta:Suaka Media, 2017)

Syaifullah, Aris, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti di SMP*, (Surabaya: Inoffast Publishing, 2021)

Thoriq Aziz Jayana,Ulama-Ulama Nusantara yang Mempengaruhi Dunia (Yogyakarta:Noktah,2021)

Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*,(Makassar,Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.Htm

Wahidin, Unang, & Ahmad Syaefuddin. (2018). *Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 7 (01)

Wijaya, Iwan, *Professional Teacher*, (Sukabumi: Cv Jejak,2018)

Yuliani, Meda, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis,2020)

Yulianto, Nur, dkk, *Metodelogi Penelitian Bisnis* (Malang:Polinema Press, 2018).



RIWAYAT HIDUP

Rosdiana, lahir di Larui, Kolaka Utara pada tanggal 18 Februari 1999. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama (Abdul Rajab) dan ibu (Hadira). Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Jl.Tupai, kec. Bara, kota. Palopo, prov. Sulawesi selatan. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan di SDN SATAP SATU Larui 2006 sampai pada tahun 2011. kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo dan dinyatakan lulus pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA 2 Malili dan dinyatakan lulus pada tahun 2017. Kemudian pada akhir tahun 2017 penulis di terima di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan pada akhirnya penulis menulis skripsi dengan judul **“Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islama pada Pembelajaran dalam Jaringan di SMP Negeri 12 Palopo”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1). Semoga kedepannya penulis bisa menjadi tenaga pendidik yang amanah dan bertanggung jawab dalam mengemban tugas, serta menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya bagi kedua orang tua tercinta.

Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin

IAIN PALOPO